

**PERAN LEMBAGA UII AYO MENGAJAR (UAM) DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII) YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Mayanda Murdani

19422080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PERAN LEMBAGA UII AYO MENGAJAR (UAM) DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII) YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Mayanda Murdani

19422080

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayanda Murdani

NIM : 19422080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang di terapkan dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Yang menyatakan,



Mayanda Murdani

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Mayanda Murdani

NIM : 19422080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) dalam
Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Yang Menyatakan



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Disusun oleh : MAYANDA MURDANI
Nomor Mahasiswa : 19422080

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Yogyakarta, 4 Maret 2024
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam** Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1168/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan pada 14 Muharam 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama	: Mayanda Murdani
Nomor Pokok/NIMKO	: 19422080
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Peran Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) lembar eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR. Ath-Thabari).¹

¹ Ahmad Zainuddin, "Apakah Anda Termasuk Sebaik-baik Manusia?", dikutip dari [Apakah Anda Termasuk Sebaik-baik Manusia? \(muslim.or.id\)](https://muslim.or.id) tanggal 4 Februari 2024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya, Bapak Hardani dan Ibu Murtini yang selalu mendukung, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan raganya. Do'a tulus dan ikhlas mereka yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan kesehatan terus menerus

ABSTRAK

PERAN LEMBAGA UII AYO MENGAJAR (UAM) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII) YOGYAKARTA

Oleh:

Mayanda Murdani

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam beberapa aspek pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami ilmu yang diberikan. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. UII Ayo Mengajar (UAM) salah satu Lembaga Dakwah Kampus yang menyediakan wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan serta keterampilan mengajar dalam lingkup Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui peran UAM dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa serta apa saja keterampilan yang meningkat setelah mengikuti UAM tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) di mana peneliti secara sistematis turun langsung ke lapangan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada pendekatan penelitian kualitatif umumnya penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) sehingga sering disebut juga penelitian naturalistic.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 peran program "UII Ayo Mengajar (UAM)" terhadap pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yakni Pertama, Memberikan Pengalaman Praktik Lapangan yang Mendalam. Kedua, Memberikan Pelatihan Intensif. Ketiga, Membantu Mengembangkan Soft Skills. Keempat, Sebagai Tempat Dakwah dan Pembelajaran. Kelima, Membangun Keberanian dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa dalam Menghadapi Santri dan Masyarakat. Keenam, Memperoleh Program Upgrading Diri. Ketujuh, Memperoleh Pelatihan Pengajar dan Sertifikasi Pengajar. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa, termasuk membuka dan menutup kelas, mengelola kelas, menjelaskan materi, dan memberikan penguatan positif. Abstrak ini menyimpulkan bahwa UAM berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis mahasiswa.

Kata Kunci: Lembaga UAM, Mahasiswa, Keterampilan Mengajar

ABSTRACT

THE ROLE OF THE UII AYO MENGAJAR (UAM) INSTITUTION IN IMPROVING THE TEACHING SKILLS OF INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITY (UII) YOGYAKARTA STUDENTS

By:

Mayanda Murdani

Teaching skills are the teacher's ability in several aspects of learning with the aim that students can understand the knowledge provided. The teaching skills possessed by the teacher will determine success in the learning process in the classroom. UII Ayo Mengajar (UAM) is one of the Campus Da'wah Institutions that provides a forum for students who want to develop their teaching abilities and skills within the scope of the Al-Quran Education Park (TPA). So researchers are interested in knowing the role of UAM in improving students' skills and what skills improve after attending UAM.

In this research, the researcher used a type of field research where the researcher systematically went directly into the field to collect the data needed for the research. Apart from that, the researcher also used a qualitative research approach. In the qualitative research approach, research is generally carried out in natural conditions (natural settings) so it is often called naturalistic research.

The results of the research show that there are 7 roles of the "UII Ayo Mengajar (UAM)" program in developing teaching skills for students at the Indonesian Islamic University (UII) Yogyakarta, namely First, Providing In-depth Field Practical Experience. Second, provide intensive training. Third, help develop soft skills. Fourth, as a place of preaching and learning. Fifth, building courage and active involvement of students in dealing with students and society. Sixth, Obtain a Self Upgrading Program. Seventh, Obtain Teacher Training and Teacher Certification. Furthermore, the research results show an improvement in students' teaching skills, including opening and closing classes, managing classes, explaining material, and providing positive reinforcement, and teaching individually. This abstract concludes that UAM has succeeded in improving the quality of learning through a holistic approach that does not only focus on the technical aspects of teaching, but also on developing students' character and practical skills.

Keywords: *UAM Institution, Students, Teaching Skills*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Hardani dan Ibu Murtini yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Kepada pihak Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM), yang telah mengizinkan dan mengorbankan waktunya dalam penelilti mengambil data
10. Kepada Putri Isnaeni, Isnaini Mutaqinul Fajri dan Syarifah Nabila yang selalu memberikan semangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
11. Teman-teman pengajar TPA Al-Muhtadin yang selalu menghibur dan menciptakan momen-momen bahagia bersama peneliti
12. Teman-teman Kost Putri Wisma Kusuma yang memberikan kehidupan perkuliahan menyenangkan
13. Muhammad Rifa'i yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 05 Febuari 2024

Peneliti,



Mayanda Murdani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Penentuan Informan	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM).....	41

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memanusiakan manusia seutuhnya.² Ketika membahas pendidikan maka tidak lepas dari pengajaran yang mana dalam pengajaran ini dilakukan oleh seseorang yang disebut guru. Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia karena terdapat unsur berdakwah di dalamnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia pendidikan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan baru. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam menghidupkan suasana kelas. Maka dari itu keterampilan mengajar yang baik penting dimiliki guru untuk menarik perhatian peserta didik yang diajarnya.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya dalam memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Dalam pengertian tersebut diharapkan pendidikan dapat menumbuhkan citra manusia agar memiliki pendirian yang teguh pada kebenaran, pemikiran tentang realitas yang membatasi kebebasannya serta memahami dengan benar fungsi dari tubuhnya yaitu membebaskannya dari segala yang mendorongnya ke dalam tindak

² Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara", *Pendidikan Tambusai*, Vol. V (2021), hal. 1633.

kejahatan. Ki Hajar Dewantara memiliki pandangan terhadap tujuan pendidikan adalah untuk memajukan bangsa secara menyeluruh tanpa adanya perbedaan antara agama, etnis, suku, budaya, adat, status ekonomi, status sosial serta kebiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi.³

Dalam Islam sebuah pekerjaan juga diatur dengan jelas mengenai kehalalan dari yang dikerjakan. Islam memiliki tiga etika kerja yang jelas untuk diperhatikan. *Pertama*, memosisikan pekerjaan sebagai amal sholeh dengan dilakukan di atas iman, ilmu dan amal. Sebagai seorang guru tentu saja bukan hanya nilai dunia yang dikejar, namun juga akhirat. Dengan meletakkan pekerjaan runtut di atas iman, ilmu dan amal maka pekerjaan akan bernilai ibadah. *Kedua*, menjalankan pekerjaan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan profesional. Dikatakan sebagai amanah karena hakekatnya segala aktivitas di dunia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. *Ketiga*, menjalankan pekerjaan dengan wawasan masa depan dan wawasan *ukhrawi*. Sebagai pendidik tentu saja harus memiliki pandangan dan wawasan yang luas untuk masa depan terutama bagi peserta didiknya. Dan guru yang berwawasan *ukhrawi* tidak akan melakukan kecurangan dikarenakan kesadaran diri jika semua akan ada akibatnya di akhirat nanti.⁴

³ *Ibid.*

⁴ Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Editor: Ainur Rahim Faqih dan Amir Mu'allim, Edisi Pertama. (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 136

Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik guna menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.⁵

Sebagai mahasiswa dengan jurusan Pendidikan Agama Islam peluang paling besar menjadi *insan khairu ummah* di masa yang akan datang adalah sebagai tenaga pendidik, yaitu guru. Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia karena terdapat unsur berdakwah di dalamnya. Maka dari itu umat muslim sudah seharusnya menyadari bahwa berdakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan masyarakat yang dalam konteks ini adalah peserta didik dapat dipahami sebagai media untuk berdakwah. Keterangan ini sesuai dengan Q.S. Fushshilat ayat 33 yaitu:

الْمُسْلِمِينَ مَنْ إِذَّنِي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَيَّ دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

Artinya: *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata,*

⁵ Wahyu Trimastuti, dkk., ”Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik”, *PADMA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Politeknik Piksi Ganessa*, Vol. I, No. II (2021), hal. 125

“*sesungguhnya aku orang-orang yang berserah diri?*”. (Q.S. Fushshilat: 33).⁶

Universitas Islam Indonesia selalu memfasilitasi kebutuhan mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini di Universitas Islam Indonesia terdapat Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) yang dinaungi oleh Direktorat Pengajaran dan Pendidikan Islam (DPPAI). Selain UAM, DPPAI juga menaungi empat Lembaga Dakwah Kampus (LDK) lain di antaranya, Hawasi, Takmir, DHM (Dakwah Hijrah Mahasiswa) dan Kodisia. Lima LDK tersebut bergerak di bidangnya masing-masing. Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan serta keterampilan mengajar dalam lingkup Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang berada di sekitar kampus terpadu Universitas Islam Indonesia.

UII Ayo Mengajar (UAM) merupakan Lembaga Dakwah Kampus yang bergerak di bidang pengajaran TPA. Taman Pendidikan Al-Quran yang dibina oleh UAM berlokasi di lingkungan Universitas Islam Indonesia. UAM sekarang sudah menaungi sebanyak 11 TPA binaan, di antaranya Adz-Dzikro, Al-Muhtadin, Al-Iman, Ulil Albab, Sholihin, Ar-Raudhoh, Ananda, Al-Hidayah, Al-Jami’, Az-Zahra dan Al-Fath. Walaupun bergerak di bidang pendidikan namun mahasiswa yang aktif di Lembaga UAM merupakan mahasiswa dari berbagai jurusan, bukan hanya yang berlatar belakang pendidikan seperti PAI (Pendidikan Agama Islam).

⁶ Sidik Tono, dkk., *Ibadah*, hal. 123

Menurut Kusnadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan pengajaran yang dimiliki oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai tujuan dari pembelajaran serta adanya perubahan dari siswanya dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keterampilan mengajar meliputi delapan aspek, yaitu:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
2. Keterampilan Mengelola Kelas
3. Keterampilan Menjelaskan
4. Keterampilan Bertanya
5. Keterampilan Mengadakan Variasi
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan
8. Keterampilan Memberikan Penguatan.⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam beberapa aspek pada pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami ilmu yang diberikan. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, berangkat dari banyaknya mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) namun belum memiliki

⁷ Achmad Rifai, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), Hal. 17-18

keterampilan mengajar. Adapun beberapa mahasiswa yang memiliki keterampilan mengajar namun merasa belum percaya diri dalam praktik mengajarnya. Sedangkan menurut observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa mahasiswa yang mengikuti Lembaga UAM memiliki potensi mengajar yang lebih tinggi jika dibanding dengan mahasiswa yang tidak mengikuti Lembaga UAM. Sehingga ini menjadi bahan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data apakah Lembaga UAM memiliki peran khususnya dalam meningkatkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam serta meneliti tentang **“Peran Lembaga Dakwah UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka fokus penelitian ini adalah peran Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Sedangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta?
2. Apa saja keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang meningkat setelah mengikuti program Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis peran Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
2. Untuk mengkaji apa saja keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang meningkat setelah mengikuti program Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM).

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat khususnya dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Pada aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta keilmuan di bidang penelitian yang berkaitan dengan meningkatnya keterampilan mengajar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM).

2. Aspek Praktis

a. Bagi Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

Sebagai bahan evaluasi Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan keterampilan mengajar anggotanya.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi agar bisa lebih meningkatkan keterampilan mengajar

c. Bagi Akademisi

Sebagai sumber referensi atau rujukan bagi para peneliti selanjutnya baik dari lingkup kampus Universitas Islam Indonesia dan/atau lainnya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman menyusun karya tulis ilmiah yaitu skripsi dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Skripsi ini guna memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan secara garis besar tentang apa saja yang akan disusun oleh peneliti dalam menyusun penelitiannya. Tujuan dari sistematika pembahasan ini yaitu agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas pembahasan yang ada pada penelitian ini secara keseluruhan. Berikut adalah sistematika penulisan yang terdapat pada penelitian:

BAB I adalah pendahuluan. Pendahuluan merupakan bagian yang berguna untuk memperjelas arah penelitian sebagai penentuan kelayakan sebuah penelitian. Dalam bab satu terdapat beberapa bagian, yaitu latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka merupakan bagian yang memuat beberapa referensi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan seperti dalam bidang nilai, budaya, ataupun norma yang berkembang. Sedangkan landasan teori merupakan penjelasan definisi dari setiap fokus yang akan diteliti. Pada landasan teori definisi yang dikemukakan dapat berupa yang sejalan maupun betentangan dan kemudian dikontraskan. Dengan seperti ini maka landasan teori yang dikemukakan akan semakin kuat.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian metode penelitian mengungkapkan terkait metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian berguna agar informasi yang didapat

atau disampaikan, serta penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis. Maka pada bab metode penelitian ini terdapat beberapa bagian, di antaranya; jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini memuat bagian pemaparan dari penelitian yang dilaksanakan. Peneliti akan membahas seluruh data hingga hasil temuan yang didapatkan. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan sesuai dengan judul yang disajikan yaitu Peran Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

BAB V Kesimpulan. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini menjadi jawaban singkat dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Sedangkan saran dapat ditujukan kepada hasil dari penelitian ini, peneliti itu sendiri maupun pengguna penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi tentang literatur yang sesuai dengan topik tertentu dan mendukung permasalahan khusus pada penelitian yang sedang dilaksanakan. Secara umum, kajian pustaka berarti bahan-bahan dan bacaan yang berkaitan dengan topik atau penemuan dalam penelitian. Menurut Sarwono, kajian pustaka membahas tentang hasil riset yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain tentang topik penelitian yang sejenis.⁸ Kajian pustaka bertujuan untuk menambah bahan literasi, menghindari plagiasi, serta memperjelas penelitian ini dalam konteks penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka oleh peneliti di antaranya:

1. Aulia Afia Rochmah (2017), skripsi dengan judul “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Praktik *Microteaching* Ditinjau dari Keaktifan dalam Berorganisasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

Hasil penelitian Aulia Afia Rochmah ini menunjukkan keterampilan dasar mengajar pada praktik *microteaching* yang dimiliki oleh aktifis organisasi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta cukup baik dengan kemampuan yang paling

⁸ Ismail Suwardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019, hal. 80-81

dikuasai yaitu keterampilan menjelaskan dan diikuti keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, serta keterampilan mengadakan variasi.⁹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditemukan persamaan serta perbedaan pada skripsi oleh Aulia Afia Rochmah dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu mahasiswa organisasi dan fokus penelitian sama-sama mengenai keterampilan mengajar. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan jenis organisasi yang diikuti oleh mahasiswa.

2. Mulyadi (2018), tesis dengan judul “Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII dalam Membentuk Mahasiswa sebagai Calon Pendidik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi yaitu mengenai model *microteaching* yang diterapkan Pendidikan Agama Islam UII di mana *microteaching* merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari tesis oleh Mulyadi dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama didasarkan pada keterampilan mengajar mahasiswa. Perbedaannya

⁹ Aulia Afia Rochmah, “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Praktik *Microteaching* Ditinjau dari Keaktifan dalam organisasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal. 1.

¹⁰ Mulyadi, “Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII dalam Membentuk Mahasiswa sebagai Calon Pendidik”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia: 2018), hal. xii

terletak pada fokus penelitian, di mana tesis Mulyadi berfokus pada model *microteaching* yang diterapkan sedangkan penelitian ini peran dari sebuah lembaga dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Achmad Rifai (2018), skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta”.

Tujuan dari skripsi Achmad Rifai yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh keterampilan guru sangat signifikan terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 17%.¹¹ Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan tesis oleh Achmad Rifai dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu keduanya meneliti tentang keterampilan mengajar seorang pendidik. Untuk perbedaannya, pada skripsi Achmad Rifai berfokus pada pengaruh atau dampak dari keterampilan mengajar yang dimiliki guru. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta ditinjau dari peran lembaga UII Ayo Mengajar (UAM).

¹¹ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 4 dan 61.

4. Famila Rusdianti (2018), skripsi dengan judul “Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft Skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Famila Rusdianti menunjukkan bahwa berorganisasi dapat membentuk *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* tersebut di antaranya meningkatkan *leadership*, *communication skill*, *teamwork*, *networking*, *problem solving* dan manajemen konflik.¹² Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu sama-sama meleiti tentang peran dari organisasi terhadap pengembangan atau peningkatan kemampuan mahasiswa yang mengikuti. Perbedaannya yaitu, pada skripsi yang ditulis oleh Famila Rusdianti fokusnya adalah membentuk *soft skill* mahasiswa. Sedangkan penelitian ini fokusnya pada peningkatan keterampilan mengajar.

5. Diyamon Prasandha dan Asep Purwo Yudi Utomo (2022), jurnal dengan judul “Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021”.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyamon Prasandha dan Asep Purwo Yudi Utomo bertujuan mengidentifikasi dan memetakan evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mahasiswa terampil

¹² Famila Rusdianti, “Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft Skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2018), hal. 7.

dalam aspek keterampilan mengajar, namun masih rendah dalam aspek keterampilan mengadakan variasi, membimbing diskusi, mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹³ Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Perbedaannya yaitu, pada penelitian oleh Diyamon Prasadha dan Asep Purwo Yudi Utomo berfokus pada mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 1. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran dari Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa Universitas Islam (UII) Yogyakarta.

6. Ratnawati Susanto (2022), jurnal dengan judul “Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik terhadap Keterampilan Dasar Mengajar”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati Susanti bertujuan untuk menganalisis dan memprediksi faktor dukungan emosional serta penerapan model kompetensi pedagogic terhadap keterampilan dasar mengajar secara parsial maupun simultan.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan

¹³ Diyamon Prasadha dan Asep Purwo Yudi Utomo, “Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021”, *Jurnal Sastra Indonesia*, No. I, Vol. XXI (2022), hal. 48 dan 53

¹⁴ Ratnawati Susanto, “Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik terhadap Keterampilan Dasar Mengajar”, *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, No. I, Vol. VIII (2022), hal. 26

mengajar. Perbedaannya, penelitian oleh Ratnawati Susanto berfokus pada analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah peran dari lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

7. Haniza Safira Apriliantika dan Rachel Maulida Ibadillah (2022), jurnal dengan judul “Pembentukan *Soft Skill* Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa”.

Penelitian yang dilakukan oleh Haniza Safira Apriliantika dan Rachel Maulida Ibadillah bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman berorganisasi terhadap pembentukan *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* dalam hal ini diantaranya *teamwork, leadership, problem solving, networking, communication*, kemandirian, kreativitas dan lain-lain.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran maupun pengaruh dari pengalaman berorganisasi. Perbedaannya, pada penelitian oleh Haniza Safira Apriliantika dan Rachel Maulida Ibadillah berfokus pada pembentukan *soft skill*, sedangkan fokus dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan mengajar.

¹⁵ Haniza Safira Apriliantika dan Rachel Maulida Ibadillah, “Pembentukan *Soft Skill* Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa”, *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022), hal. 196.

8. Amalia Dwi Pratiwi, dkk. (2021), jurnal dengan judul “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital”.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dwi Pratiwi, dkk. bertujuan untuk mengetahui peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter, khususnya pada generas digital saat ini. Dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu peran yang sangat penting dari organisasi kemahasiswaan di era digital ini adalah berfikir kritis.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran dari suatu organisasi terhadap mahasiswa yang mengikuti. Perbedaannya, pada penelitian oleh Amalia Dwi Pratiwi, dkk. berfokus pada membangun karakter, sedangkan fokus peneltian ini adalah keterampilan mengajar.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Sejono dan Soekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari seseorang yang memiliki posisi tertentu untuk mengimplementasikan hak serta kewajiban yang dimiliki sesuai dengan posisinya.¹⁷ Mengutip dari Ancu, 2018, Singgih D. Gunarsa

¹⁶ Amalia Dwi Pertiwi, dkk., “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital”, *AULAD: Journal on Early Childhood*, No. 3, Vol. IV (2021), hal. 107 dan 113-114.

¹⁷ Agustien Lilawati, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. V Issue I (2021), hal. 551

mengungkapkan bahwa peran terbagi menjadi tiga poin, di antaranya: a) Sekelompok norma yang berhadapan dengan tingkah laku, b) Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang dekat di lingkungan dekat orang-orang individu itu, c) Norma dan harapan tersebut, memang diketahui dan disari oleh individu tersebut.¹⁸ Dapat diartikan bahwa peran merupakan sebuah norma atau perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu.

Sedangkan menurut Hamalik, peran merupakan ciri khas seluruh petugas dari jabatan ataupun pekerjaan tertentu. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran yaitu segala tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dengan pengertian lain bahwa peran dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan dan jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁹ Peran diartikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasikan terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Aida Vitalaya mengemukakan makna peran sebagai berikut:

- a. Peran merupakan aspek dinamis dari status yang telah terbentuk dan ada di antara hak serta kewajiban tertentu.
- b. Peran berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam kelompok ataupun keadaan sosial tertentu yang dipengaruhi oleh harapan-

¹⁸ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *JURNAL BASICEDU*, No. 1, Vol. 7 (2023), hal. 998

¹⁹ Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak", *Prosding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, hal. 41

harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh orang yang bersangkutan

- c. Peran dilakukan karena dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk mengembangkan citra (*image*).
- d. Penilaian keragaan pada suatu peran sudah meliputi nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.²⁰

2. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki beberapa arti, yaitu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).²¹ Meningkatkan merupakan proses yang dilakukan guna memperbaiki kualitas sesuatu baik secara efisiensi, efektivitas, maupun kualitas hasilnya. Meningkatkan berarti proses yang sebelumnya sudah ada ataupun belum menuju ke taraf yang lebih tinggi. Proses dalam meningkatkan bisa dilakukan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, bisnis, pendidikan dan lain-lain. Meningkatkan merupakan tindakan yang dilakukan demi peningkatan sesuatu baik secara kualitas maupun kuantitas.

3. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan

²⁰ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat", *ACADEMICA Fisip Untad*, No. I, Vol. V (Oktober 2013), hal. 1087

²¹ Moch. Mahsun dan Miftahul koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Big Book* pada Siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang", *Bidayatuna*, No. I, Vol. II (2019), hal. 65

Menurut Satria, keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan dengan mudah dan cermat. Sedangkan menurut Kemas, keterampilan (*skill*) adalah suatu kegiatan yang membutuhkan praktek atau implikasi dari aktivitas.²² Sebuah keterampilan harus terus dilatih dan dikembangkan. Dengan memiliki keterampilan, seseorang dapat mengoperasikan pekerjaan dengan lebih mudah dan profesional.

Hanifah menyatakan bahwa keterampilan dikategorikan menjadi empat, di antaranya:

- 1) *Basic Literacy Skill*, meliputi keahlian dasar seperti membaca, menulis dan mendengar
- 2) *Technical Skill*, meliputi keahlian teknik seperti menghitung secara tepat dan mengoperasikan komputer
- 3) *Interpersonal Skill*, merupakan keahlian seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif
- 4) *Problem Solving*, merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.²³

b. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Karena mengajar merupakan pekerjaan profesional di mana pekerjaan ini menuntut seseorang yang

²² Cut Fatimah, "Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat", *Jurnal Al-Azkiya*, No. I, vol. V (2020), hal. 26-27

²³ *Ibid.*

memiliki kemampuan yang kompleks untuk bisa melakukannya. Seperti pekerjaan yang lain, guru secara professional memiliki tuntutan keahlian tersendiri seperti dituntut menguasai beberapa kompetensi yaitu pedagogis, professional, kepribadian serta sosial sehingga tidak semua orang dapat mengerjakannya.²⁴ Dalam proses mengajar seorang guru harus dapat membimbing peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menciptakan kondisi serta lingkungan belajar yang efektif sehingga peserta didik memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Mengajar dapat diartikan dalam beberapa segi. *Pertama*, dilihat dari segi mencapai tujuan, mengajar merupakan kegiatan yang bertujuan mencapai aspek kognitif, efektif serta psikomotorik. *Kedua*, dari segi proses belajar mengajar, mengajar dapat digunakan sebagai pembangkit motivasi, pengarah persepsi, pemancing respon dan pemberian hadiah (*reward*). *Ketiga*, dari segi teori belajar mengajar, maka mengajar sebagai pembentukan perilaku (*behavior modification*), penyusunan kembali kemampuan yang telah diperoleh (*restructuring kognitif*), dan membentuk kepribadian (*modelling/identification*).²⁵

Dalam mengajar harus didasarkan dengan prinsip. Menurut Hamzah, 2006, prinsip umum dalam mengajar ada dua, di antaranya:

²⁴ Arqam Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar", *Pegguruang: Conference Series*, No. II. Vol. I (Nov. 2019). Hal. 2

²⁵ Suharti, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Editor: Tika Lestari, Cetakan Pertama. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 10

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik. Apa yang telah dipelajari oleh peserta didik merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Maka dari itu perlunya guru mengetahui Tingkat kemampuan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.
- 2) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Setiap individu memiliki bakat serta kemampuan kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lain.²⁶

c. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan seluruh aspek kemampuan guru yang sangat berhubungan dengan tugas guru dalam membentuk keterampilan guna memberi rangsangan serta motivasi kepada siswa dengan membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut As. Gilcman, keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur maupun widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas secara efektif, efisien dan profesional.²⁷ Dapat ditarik pengertian dari keterampilan mengajar adalah keterampilan

²⁶ Mohamad Sabda Fariz Akbar, dkk., "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar terhadap Pembentukan Karakter Anak Gen Z", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, No.2, Vol. 2 (2022), Hal. 379

²⁷ Fitria Rayani Rahman, dkk., "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 6, Vol. IV (2022), hal. 13269-13270.

yang harus dimiliki guru yang bersifat khusus guna melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efisien, efektif dan profesional.

d. Aspek-Aspek keterampilan Mengajar

Menurut Moh.Uzer Usman keterampilan mengajar guru terdiri dari delapan aspek, yaitu:²⁸

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha mempersiapkan mental dan perhatian peserta didik agar fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberi kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, dengan keterampilan menutup pelajaran guru juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁹

Keterampilan membuka pelajaran dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dari pembelajaran, mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi baru, menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memfokuskan perhatian siswa. Sedangkan menutup pelajaran dapat

²⁸ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 18

²⁹ Fitria Rayani Rahman, dkk., *Pentingnya.*, hal. 13270.

dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi materi atau pembelajaran.

2) Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono, keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan apabila terjadi gangguan guru dapat mengembalikannya ke kondisi optimal baik dengan cara mendisiplinkan maupun kegiatan remedial.³⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan tindakan guru untuk mengatur kondisi kelas agar kondusif sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Tindakan tersebut dapat berupa pencegahan, menegur dengan bijaksana serta menunjukkan sikap tanggap.

3) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan menurut Usman adalah penyajian informasi secara lisan guna menunjukkan adanya hubungan satu dengan lainnya yang diorganisir secara sistematis, seperti antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan hal yang belum diketahui.³¹ Pada aspek keterampilan menjelaskan guru harus menguasai secara

³⁰ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 19.

³¹ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 20.

professional karena sebagian besar metode yang digunakan dalam pelajaran adalah metode ceramah. Berdasarkan penjelasan tersebut keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik secara lisan dengan terorganisir dan sistematis agar pembelajaran berlangsung efektif sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik. Selain menggunakan kalimat yang jelas, keterampilan menjelaskan dapat berupa penggunaan contoh nyata, pengalaman yang relevan, menggunakan volume, intonasi, mimic, dan gerakan yang baik.

4) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kegiatan oleh guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapatkan respons atau jawaban yang merupakan hasil pertimbangan. Keterampilan bertanya bertujuan untuk merangsang serta menstimulus kemampuan berpikir peserta didik dari tingkat rendah menuju tingkat tinggi. Maka dari itu keterampilan bertanya dari guru perlu dilatih baik dari isi pertanyaan maupun teknik bertanya.³² Keterampilan bertanya dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan jelas, memindahkan giliran bertanya serta memberikan waktu untuk berpikir.

³² Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 21.

5) Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003), variasi memiliki beberapa pengertian, yaitu: a) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan; b) bentuk (rupa) yang lain; c) hiasan tambahan; d) perubahan rupa (bentuk) turun temurun. Tujuan menerapkan variasi dalam pembelajaran menurut J.J Hasbuan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kebosanan peserta didik sehingga selama pembelajaran peserta didik menjadi tekun, antusias serta berperan aktif. Variasi dapat berasal dari dua aspek, *pertama* variasi gaya mengajar guru, seperti; variasi suara dan variasi gerakan. *Kedua*, variasi penggunaan media pembelajaran, seperti; variasi alat bantu atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*).³³

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang bersifat teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dengan berbagai informasi, pengalaman, pengambilan keputusan, ataupun memecahkan suatu masalah.³⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan guru dalam

³³ Muhammad Tahir dan Elihami Elihami, "Peningkatan Variasi Mengajar pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang", *Jurnal Edukasi Nonformal*, No. I, Vol. I (2019), hal. 203.

³⁴ Fitria Rayani Rahman, dkk., *Pentingnya..*, hal. 13272.

membimbing diskusi peserta didik yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk berbagi informasi atau pengalaman guna menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan. Diskusi tersebut dilakukan secara terbuka. Membimbing diskusi kelompok kecil dapat berupa memusatkan perhatian peserta didik, memperjelas masalah yang didiskusikan serta menganalisis pandangan peserta didik.

7) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut J.J Hasibun dan Moejiono adalah perbuatan guru dalam hal pengajaran dengan hanya melayani 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil dan hanya seorang untuk perorangan. Pada pembelajaran seperti ini guru memiliki peran sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan peserta kegiatan.³⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran ini dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat berupa mengadakan pendekatan secara pribadi dengan peserta didik, mengorganisasi dengan membentuk kelompok, memperhatikan dan melayani peserta didik.

³⁵ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 22-23.

8) Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah keterampilan guru yang mengarah kepada pemberian dorongan, tanggapan, maupun hadiah kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan dihormati. Penguatan ini berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan perhatian, minat belajar serta membina tingkah laku yang produktif.³⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan dapat berupa respons positif dari guru ketika mendapati peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan. Selain itu juga memberi teguran dan bimbingan yang sekiranya tidak menjatuhkan mental peserta didik ketika ditemui peserta didik melakukan perbuatan negatif.

4. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta didik yang berusia sekitar 18 sampai 25 tahun dan terdaftar di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, maupun universitas dan sedang menyelesaikan studinya.³⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi. Sedangkan menurut Suwono, mahasiswa merupakan setiap orang yang dengan resmi terdaftar guna mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi. Berbeda

³⁶ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 23.

³⁷ Alimatul Fitri Assholekhah, dkk., "Problem Solving Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja", *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, No. 1, Vol. 1 (2023), Hal. 347

dengan siswa, mahasiswa memiliki tanggungjawab yang lebih besar karena dituntut agar bisa berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain juga. Hudori mengemukakan penjelasan bahwa mahasiswa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Iron Stock*, yaitu mahasiswa harus bisa menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini
- b. *Agent of Change*, yaitu mahasiswa dituntut menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar.
- c. *Social Control*, yaitu mahasiswa harus memiliki kemampuan bersosial yang baik dan mampu untuk mengontrol sosial yang ada di masyarakat sekitar.
- d. *Moral Force*, yaitu apabila ada hal-hal yang tidak bermoral, mahasiswa dituntut untuk dapat meluruskan kembali sesuai yang diharapkan. Maka dari itu mahasiswa wajib untuk menjaga moral-moral yang berlaku.³⁸

³⁸ Retno Permatasari, Miftahul Arifin dan Raup Padilah, “Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam Menyusun Skripsi di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, No.I, Vol. II (2021), hal. 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan, menentukan desain penelitian sangatlah menentukan berjalannya penelitian secara sistematis dan efektif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti secara sistematis turun langsung ke lapangan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada pendekatan penelitian kualitatif umumnya penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) sehingga sering disebut juga penelitian *naturalistic*.³⁹

Mengutip dari Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Disebut sebagai kualitatif dikarenakan data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif. Selain itu, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi dengan data yang ditemukan di lapangan, maka sering juga disebut sebagai metode interpretive.⁴¹ Dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif berusaha secara

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-23. (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 8.

⁴⁰ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Editor: Adriyani Kamsyach, Cetakan ke-1. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 181.

⁴¹ Sugiyono, *Metode.*, hal. 7-8

naratif menemukan serta menggambarkan kegiatan yang dilakukan beserta dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan masalah yang diteliti belum jelas atau masih remang-remang.⁴² Dengan menggunakan kualitatif peneliti akan mendapatkan data dengan mengumpulkan informasi yang valid dan selanjutnya dideskripsikan serta dianalisis. Tentu saja pendekatan ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis peran lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan mengkaji apa saja keterampilan mengajar mahasiswa yang meningkat selama mengikuti kegiatan lembaga UAM

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kantor sekretariat Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) yang berlokasi di Dusun Turen RT. 01/RW. 01, No. 10, Desa Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Yogyakarta. UAM merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian di salah satu TPA binaan UAM yaitu TPA Al-Muhtadin yang juga berlokasi di Dusun Turen.

⁴² Sugiyono, *Metode.*, hal. 24

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuh informan yang membantu peneliti dalam pengumpulan data, di antaranya:

1. Ketua I UII Ayo Mengajar (UAM), yaitu Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra (Pendidikan Agama Islam)
2. Ketua II UII Ayo Mengajar (UAM), yaitu Nizar Sadat (Pendidikan Agama Islam)
3. Koordinator Divisi *Curriculum, Instruction, and Learning*, yaitu Fatihatunnajah (Pendidikan Agama Islam)
4. Empat anggota di luar kepengurusan lembaga UII Ayo Mengajar, yaitu Ayudhia Surya Taufiq Rahma (Teknik Informatika), Daffa Shidqi Hibatullah (Teknik Kimia), Rahma Dina Rahayu (Pendidikan Agama Islam), dan Ummi Habibah (Pendidikan Agama Islam).

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan khusus sehingga dapat layak dijadikan informan. Teknik *purposive sampling* juga biasa dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap memiliki kompetensi di bidang permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan akurat.⁴³ Dengan menggunakan

⁴³ Amos Neolaka, *Metode.*, hal. 96

teknik ini peneliti dapat menentukan informan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* peneliti menentukan tujuh orang sebagai informan dalam penelitian ini, di antaranya; Ketua I UAM yaitu Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra (Pendidikan Agama Islam), Ketua II UAM yaitu Nizar Sadat (Pendidikan Agama Islam), Koordinator Divisi *Curriculum, Instruction, and Learning*, yaitu Fatihatunnajah (Pendidikan Agama Islam), serta empat mahasiswa anggota non pengurus UAM yaitu Ayudhia Surya Taufiq Rahma (Teknik Informatika), Daffa Shidqi Hibatullah (Teknik Kimia), Rahma Dina Rahayu (Pendidikan Agama Islam), dan Ummi Habibah (Pendidikan Agama Islam).

Dalam menentukan mahasiswa anggota non pengurus yang menjadi informan penelitian, peneliti memiliki ketentuan khusus dalam memilihnya. Jumlah pengajar UAM sekitar 100 orang, mahasiswa yang dipilih merupakan mahasiswa yang telah bergabung di UAM minimal satu periode. Selain itu beberapa informan penelitian diambil bukan dari prodi pendidikan, melainkan Teknik Informatika dan Teknik Kimia. Ketentuan ini guna menunjukkan peran UAM tidak terbatas hanya untuk mahasiswa prodi pendidikan. Dengan ketentuan tersebut informan penelitian yang terpilih dinilai layak dan berkompeten untuk membantu penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis mengingat tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data.⁴⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).⁴⁵

1. Interview (wawancara)

Menurut Kerlinger, wawancara merupakan peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang menjadi *interviewer* dan bertanya kepada satu orang lain yang diwawancarai, beberapa pertanyaan dibuat dengan tujuan mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁶ Informasi yang didapatkan bersifat subyektif seperti pendapat/opini, perilaku dan atau sikap narasumber mengenai permasalahan yang diteliti.

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa peneliti ketika menggunakan teknik wawancara ataupun kuesioner perlu memegang anggapan bahwasannya;

- a. Subjek (responden merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri)
- b. Apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti merupakan jawaban yang benar dan dapat dipercaya

⁴⁴ Sugiyono, *Metode.*, hal. 224

⁴⁵ Sugiyono, *Metode.*, hal. 137

⁴⁶ Fadhallah, *Wawancara*, Cetakan Pertama. (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hal. I

- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.⁴⁷

Menurut Esterberg wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur maupun tidak terstruktur.⁴⁸ Pada penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara secara terstruktur dan semiterstruktur. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara secara tatap muka maupun menggunakan media lain seperti pesawat telepon. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan umum. Kemudian pada pelaksanaannya peneliti mewawancarai narasumber dengan pertanyaan yang berkaitan dengan peran UAM dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Marshall menyatakan bahwa dengan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut,⁴⁹ Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara

⁴⁷ Sugiyono, *Metode.*, hal. 138

⁴⁸ Sugiyono, *Metode.*, hal. 233

⁴⁹ Sugiyono, *Metode.*, hal. 145

langsung di lapangan. Dalam pelaksanaan observasi di lapangan sangat mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati berbagai kejadian ataupun gejala yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sebelum terjun ke lokasi peneliti mempersiapkan pedoman observasi. Observasi langsung akan dilaksanakan di salah satu TPA binaan Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) yaitu TPA Al-Muhtadin Turen untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan atau mencatat data-data yang sudah ada. Dalam teknik dokumentasi data-data yang didapatkan bisa berupa data sekunder dan atau primer. Data sekunder cenderung dengan teknik dokumentasi sedangkan data primer, yaitu data yang didapat langsung dari pihak pertama dengan melalui teknik observasi dan wawancara.⁵⁰ Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat pedoman dokumentasi yang berisikan list dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁵⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Editor: Husnul Abadi, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hal. 149-150

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif yang di uji adalah pada datanya. Maka dari itu Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Triangulasi data merupakan teknik meguji informasi dengan menggabungkan dari berbagai data dan sumber yang didapatkan. Setelah mendapatkan data, selanjutnya peneliti melaksanakan pengecekan data dan pengujian *Confirmability*;

1. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* bertujuan agar informasi yang didapatkan dan akan digunakan dalam laporan sesuai dengan apa yang di maksud oleh informan. Pada pengujian ini peneliti akan datang ke sumber data atau dapat melalui sebuah forum dan menyampaikan hasil temuannya. Kemuadian hasil temuan tersebut didiskusikan sampai bisa disepakati bersama.

2. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁵¹ Pada teknik ini peneliti menyimpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna menjamin hasil dari data penelitian yang didapatkan.

Dengan menggunakan teknik triangulasi data, peneliti melakukan perbandingan antara hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi untuk ditarik kesimpulan. Perbandingan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan kebenaran informasi sehingga peneliti yakin terhadap data yang diperoleh, atau jenuh. Teknik triangulasi tersebut memastikan bahwa data yang didapatkan dalam penelitian terkait peran lembaga UAM dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa UII akan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode.*, hal. 276-277

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang didapatkan umumnya bersifat kualitatif, tetapi juga tidak menolak akan bersifat kuantitatif, sehingga teknik yang digunakan untuk menganalisis data polanya belum jelas. Sehingga Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah dikarenakan metode analisis datanya yang belum dirumuskan dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti menajamkan, memilih data yang penting, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan serta mengangambil simpulan-simpulan yang akhirnya dapat diverifikasi. Dengan seperti ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi ketika dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat

dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Penyajian data tidak hanya dapat dilakukan dengan bentuk teks yang naratif, tetapi juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

3. Verifikasi (*Verivication*)

Menurut Miles and Huberman, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian merupakan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.⁵² Kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah.⁵³ Apabila dalam tahap pengumpulan data tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dapat berubah. Tetapi apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredible.

⁵² Sugiyono, *Metode.*, hal. 243-253

⁵³ Hardani, *Metode.*, hal. 170-171

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

1. Profil Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

UII Ayo Mengajar atau biasa disebut dengan UAM merupakan lembaga dakwah kampus yang berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Universitas Islam Indonesia (DPPAI UII). UAM bergerak dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan pengabdian masyarakat di sekitar kampus Universitas Islam Indonesia. Yang menjadi fokus kegiatan dari UAM adalah pengajaran dan pembelajaran diniyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain dengan santri yang ada di TPA, UAM juga membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar TPA dengan melaksanakan kegiatan seperti wisuda akhirussanah dan Khotmil Qur'an Akbar.

UAM berdiri pada tanggal 16 Rabiul Awal 1438 H/7 Desember 2016 hingga saat ini UII Ayo Mengajar (UAM) telah membina 11 TPA, di antaranya; TPA Adz-Dzikro, TPA Al-Fath, TPA Al-Hidayah, TPA Al-Iman, TPA Al-Jami', TPA Al-Muhtadin, TPA Ananda, TPA Ar-Raudhoh, TPA Azzahra, TPA Sholihin dan TPA Ulil Albab. Pengajar UAM berjumlah sekitar 100 pengajar pada setiap tahunnya. Dengan berdasarkan Tiga Landasan (tri dharma) mendorong UAM untuk terus bergerak, di antaranya:

- a. **Pendidikan dan Pengajaran:** Kegiatan utama dari Lembaga UAM ini adalah mendidik dan mengajar TPA yang menjadi binaan UAM. Mengajar dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ada disetiap TPA masing-masing.
- b. **Keilmuan:** Selain mengajar santri mengaji, pengajar UAM juga melaksanakan ngaji bersama yang biasa disebut dengan Ngaji Bareng. Sedangkan untuk meningkatkan wawasan keilmuan pengajarnya, UAM memberikan wadah untuk saling berbagi ilmu yang disebut dengan Sinau Bareng.
- c. **Keorganisasian:** Dalam menjalankan suatu lembaga, UAM memiliki struktur kepengurusan pusat hingga kepengurusan di tiap-tiap TPA binaan UAM. Selain itu, dalam melaksanakan program kegiatan UAM juga melibatkan mahasiswa pengajarnya sebagai panitia.

UAM juga memiliki slogan yang berbunyi Berintegritas-Berhati Ikhlas untuk diterapkan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di UAM. Slogan ini menuntut mahasiswa pengajar UAM memiliki jiwa integritas di dalam diri masing-masing. Selain berintegritas, pengajar UAM diharapkan mampu menjalankan kegiatan pengajaran dengan ikhlas. Dengan memiliki integritas serta hati yang ikhlas, harapannya mahasiswa dapat melaksanakan hak serta kewajibannya dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan perputaran dari seluruh pengajar di UII Ayo Mengajar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“UAM dibentuk untuk membekali generasi muda islam dengan pengetahuan Al-Quran dan wawasan keislaman serta membentuk karakter ketauhidan dalam diri sehingga mereka dapat menghadapi tantangan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran islam.”

b. Misi

- 1) Menjadikan UAM sebagai sentral penyampaian dakwah islamiyah di dalam maupun luar lingkungan Universitas Islam Indonesia
- 2) Membangun suatu sistem pembinaan keagamaan berupa pendidikan Al-Quran kepada masyarakat pada umumnya dan generasi muda khususnya agar berakhlakul karimah dan sanggup menghadapi tuntutan serta tantangan perkembangan zaman.

3. Program Kegiatan UII Ayo Mengajar (UAM)

Sebagai lembaga yang dinaungi DPPAI, dalam menjalankan dakwah islamiyah kampus dan program yang ada, UAM terdapat beberapa divisi di dalamnya, di antaranya:

a. Divisi Fundraising

b. Divisi *Curriculum, Instruction, and Learning (CIL)*

c. Divisi Media dan Informasi

- d. Divisi *Public Relation*
- e. Divisi Kaderisasi
- f. Divisi *Community Development (COMDEV)*

Berikut merupakan program yang direncanakan oleh UAM, di antaranya:

- a. Program Utama
 - 1) Mengajar santri-santri TPA di beberapa masjid sekitar kampus UII
 - 2) Ujian santri dan khotmil quran akhirussanah
 - 3) *Open Reqrutment* pengajar
 - 4) *UAM Fest*
 - 5) *Training Camp*
 - 6) Musyawarah besar seluruh pengajar UAM
- b. Program Pendukung
 - 1) Sparkling Ramadhan
 - 2) Sertifikasi Bacaan
 - 3) Rihlah
 - 4) Foto Bersama seluruh pengajar UAM⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Profil UAM di Yogyakarta, tanggal 9 Agustus 2023

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti memperoleh data bahwa UII Ayo Mengajar (UAM) memegang beberapa peran kunci dalam menciptakan platform pengembangan keterampilan mengajar bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta, yaitu:

a. Memberikan Pengalaman Praktik Lapangan yang Mendalam

Melalui serangkaian inisiatif dan program, UAM tidak hanya memberikan pelatihan intensif terhadap keterampilan mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman praktik lapangan yang mendalam. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini diberikan kesempatan unik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan pendidikan di sekolah-sekolah mitra atau komunitas setempat. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran inovatif, manajemen kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, UAM tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, melainkan juga pada pengembangan soft skills mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra selaku ketua 1 di UAM dirinya mengatakan:

“UAM ini merupakan ladang dakwah juga ladang buat belajar. Di sini kita tidak hanya dituntut untuk yaa hanya sekedar berorganisasi biasa gitu, tetapi kita juga diberikan advantage/keuntungan berupa tadi amal jariyah yang mana diajarkan ilmu-ilmu kita diajarkan ke anak-anak itu serta juga ladang belajar menjadi pendidik baik nantinya pendidik sebagai profesi ataupun dalam keluarga”⁵⁵.

Program ini menyediakan sistem mentoring yang efektif, dengan mahasiswa mendapatkan bimbingan dan dukungan dari mentor berpengalaman. Hal ini menciptakan ruang bagi diskusi mendalam, pertukaran pengalaman, dan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki keterampilan mengajar mereka. Lebih dari sekedar lembaga pelatihan, UAM juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Ini dapat melibatkan partisipasi dalam proyek-proyek komunitas, *workshop*, atau acara pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan mereka. Dengan pendekatan holistik ini, UAM bukan hanya menjadi penyedia pengetahuan, tetapi juga menjadi katalisator dalam membentuk mahasiswa UII menjadi calon pendidik yang tidak hanya kompeten tetapi juga dilengkapi dengan

⁵⁵ Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

soft skills yang esensial untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan.

Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra selaku ketua I di UAM juga mengatakan bahwa:

“Targetnya yang penting temen-temen mahasiswa berani khususnya dalam menghadapi santri-santri dan masyarakat. Karna di UAM bukan hanya mengajar, kita juga dibelajar untuk berorganisasi dan yang utama memang sebagai pengajar. Dan harapannya temen-temen di UAM itu bisa ikut berperan aktif, berani dalam mengajar, berani juga dalam menghadapi masyarakat, seperti itu.”⁵⁶

b. Memberikan Pelatihan Intensif

UII Ayo Mengajar (UAM) memegang peran sentral dalam memajukan keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Di UAM mahasiswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara terus menerus. Hal ini juga berdasarkan dengan yang dikatakan oleh Nizar selaku Ketua II UAM bahwasannya:

“Kebijakannya di kami ada capaian atau yang harus dilakukan pengajar semisal seminggu mereka harus 3x mengajar karena harapannya kalo cuman sekali aja kurang.soalnya kan kita langsung berhadapan dengan masyarakat, maka dari itu kita membuat eee peraturan mengajar harus minimal mengajar di TPA harus seminggu 3x. karna harapannya selain bisa mengamalkan ilmu, mengamalkan pelajaran, dan juga temen-temen pengajar juga bisa ikut berperan aktif di masyarakat walaupun hanya berperan sebagai pengajar TPA”.⁵⁷

⁵⁶ Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

⁵⁷ Nizar Sadat di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama Ketua I UAM, Mas Yushfi, terungkap bahwa UAM tidak hanya memberikan pelatihan teknis mengajar, tetapi juga menciptakan pengalaman praktik lapangan yang substansial. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan pelatihan intensif, terutama dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Pengalaman praktik lapangan di TPA memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan konsep teoritis dalam lingkungan nyata dan dukungan mentoring yang menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan umpan balik konstruktif.

Selain itu, dengan pelatihan yang intensif dan terus menerus mendorong mahasiswa dapat lebih mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Jadi mahasiswa tidak hanya memiliki materi atau teori saja, namun juga praktiknya sehingga terbiasa untuk mengajar.

“Tentu, mengajar di UAM itu mengajar TPA-TPA itu saya rasa lebih apa ya, lebih banyak dampaknya karena ya selain kita kan kita mungkin sudah mendapatkan teori tentang keterampilan mengajar tapi untuk prakteknya itu terlalu minimal, sedangkan kalau di UAM itu kan kita selalu mengajar, kita bisa ketika kita mengajar itu kan ada sesuatu yang kita dapatkan hal baru dan tidak semudah dengan teori ya mbak ya. Jadinya kita berkembang dan berproses selama jalannya kita mengajar itu. Atau mungkin ketika mengajar yang pertama kedua gitu masih agak canggung gitu kan kita tidak bisa sepenuhnya menerapkan keterampilan mengajar itu ya, lama kelamaan nanti ohhh ya terbiasa, mengambil pelajaran dari mengajar-mengajar yang sebelumnya”.⁵⁸

⁵⁸ Fatihatunnajah di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

c. Membantu Mengembangkan *Soft Skills*

Selain fokus pada keterampilan teknis, UAM juga berperan dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa, seperti kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan adaptabilitas. Menurut Mas Yushfi, program ini bukan hanya tentang menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga tentang membentuk individu yang dapat berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks. Keberhasilan UAM dalam mencapai tujuan ini sejauh ini tercermin dalam peningkatan keterampilan mengajar dan pengembangan karakter mahasiswa.

d. Sebagai tempat dakwah dan pembelajaran

Selama kepemimpinan Mas Yushfi dalam 1 tahun dan berperan 3 tahun di UAM, terlihat bahwa program ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pelatihan, tetapi juga sebagai ladang dakwah dan pembelajaran. Dengan menggabungkan pelatihan teknis, pengalaman lapangan, dan pendekatan menyeluruh terhadap pengembangan individu, UAM memberikan kontribusi positif terhadap persiapan mahasiswa UII sebagai calon pendidik yang berkualitas. Evaluasi rutin dan kesadaran akan peran kunci ini diakui sebagai langkah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan program ke depannya. Hal ini sesuai wawancara dengan Mas Yusfi yang menjelaskan:

“UAM ini merupakan ladang dakwah juga ladang buat belajar. Di sini kita tidak hanya dituntut untuk yaa hanya sekedar berorganisasi biasa gitu, tetapi kita juga diberikan advantage/keuntungan berupa tadi amal jariyah yang mana diajarkan ilmu-ilmu kita diajarkan ke anak-anak itu serta juga ladang belajar menjadi pendidik baik nantinya pendidik sebagai profesi ataupun dalam keluarga”⁵⁹.

Mahasiswa yang bergabung dalam Lembaga UAM mayoritas merupakan lulusan pondok pesantren yang mana mereka sadar bahwa mengajar merupakan salah satu cara dalam mengamalkan ilmu dan berdakwah. Sebagai *agen of change* mahasiswa siap untuk belajar terjun ke masyarakat sekitar guna belajar melakukan perubahan-perubahan kecil. Dalam wawancaranya Mas Yushfi menyatakan:

“Seberapa urgen sendiri peran UAM di kalangan anak-anak tentu sejak mereka masuk ke UAM itu mereka sudah sadar betul bagaimana peran UAM ini di kalangan masyarakat karena kan rata-rata mayoritas yang masuk UAM itu adalah anak pondok, dan anak pondok tahu betul kalau mengajar adalah bagian dari mengamalkan sebuah ilmu dan selain itu juga ee mereka sebagai mahasiswa yang mana *agen of change* itu kan sebisa mungkin untuk melakukan perubahan kecil yaitu dengan cara terjun ke Masyarakat terlebih ke dalam pembelajaran ini, Jadi peran UAM ini sejak dari masuk sendiri oleh ini sudah disadari sendiri sebenarnya seberapa penting. Jadi mereka tau betul apa yang harus mereka lakukan, apa yang harus mereka kerjakan untuk UAM, untuk anak-anak terutama⁶⁰”.

- e. Membangun Keberanian dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa dalam Menghadapi Santri dan Masyarakat

⁵⁹ Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

⁶⁰ Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

Selain wawancara dengan Yushfi, peneliti juga mewawancarai ketua II UAM, beliau adalah Nizar Sadat. Dalam wawancara, Nizar Sadat menyampaikan bahwa perannya sebagai ketua II di UAM membawa perspektif unik, di mana tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pengelola seluruh TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Ia menekankan pentingnya tidak hanya mengajar tetapi juga mengurus aspek organisasi dan interaksi dengan masyarakat. Nizar Sadat menjelaskan target UAM dalam mengembangkan keterampilan mahasiswanya, yaitu membangun keberanian dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menghadapi santri dan masyarakat.

“Pendapat saya, ketika menjadi ketua sangat berbeda sama ketika sama pengajar karna ketika menjadi ketua UAM kita mengurus seluruh TPA, bukan hanya mengajar. Pertama ada santri TPA, ada pengajar TPA, baru mengajar⁶¹”.

Keberanian dan keterlibatan aktif dalam menghadapi santri dan masyarakat tidak hanya terbatas dalam diri ketua saja namun juga bagi seluruh mahasiswa pengajar. Seperti pernyataan mass Yusfi bahwa:

“Targetnya yang penting temen-temen mahasiswa berani khususnya dalam menghadapi santri-santri dan masyarakat. Karna di UAM bukan hanya mengajar, kita juga dibelajar untuk berorganisasi dan yang utama memang sebagai pengajar. Dan harapannya temen-temen di UAM itu bisa ikut berperan aktif, berani dalam mengajar, berani juga dalam menghadapi masyarakat, seperti itu.”⁶²

⁶¹ Nizar Sadat di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

⁶² Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

Sebagai Ketua II, Nizar menerapkan kebijakan di UAM melibatkan aturan minimal tiga kali mengajar perminggu, menggambarkan komitmen untuk memastikan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengajaran di TPA. Program-program unggulan UAM, seperti pelatihan mengajar dan sertifikasi bacaan Al-Qur'an, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Pelatihan tersebut melibatkan pemateri berkompeten dan sertifikasi membantu mahasiswa memperoleh pengakuan atas kemampuan bacaan Al-Qur'an, mendukung kegiatan mengajar di TPA.

“Kebijakan di kami ada capaian atau yang harus dilakukan pengajar semisal seminggu mereka harus 3x mengajar karena harapannya kalo cuman sekali aja kurang.soalnya kan kita langsung berhadapan dengan masyarakat, maka dari itu kita membuat eee peraturan mengajar harus minimal mengajar di TPA harus seminggu 3x. karna harapannya selain bisa mengamalkan ilmu, mengamalkan pelajaran, dan juga temen-temen pengajar juga bisa ikut berperan aktif di Masyarakat walaupun hanya berperan sebagai pengajar TPA”.⁶³

Evaluasi rutin dilakukan terhadap setiap program kegiatan, seperti training camp, untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Nizar Sadat juga menyampaikan bahwa, selama menjabat sebagai ketua UAM, ia tetap aktif mengajar di TPA, memastikan tidak kehilangan koneksi langsung dengan mahasiswa dan santri. Pengalaman yang diperoleh selama kepemimpinan di

⁶³ Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

UAM melibatkan pembelajaran dalam bidang keorganisasian dan meningkatkan pemahaman terhadap kondisi TPA yang beragam.

“Karna tetap menjadi ketua UAM kita tidak hilang kewajiban sebagai pengajar. Kita tetap menjadi pengajar, yang membedakan hanya di organisasinya aja, seperti itu”⁶⁴

Dalam pandangannya, UAM memiliki peran vital dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, terutama dalam menghadapi anak-anak TPA. Dari delapan keterampilan dasar mengajar, Nizar Sadat menyebutkan bahwa keterampilan membuka dan menutup kelas, keterampilan menjelaskan, mengisi kelas, bertanya, dan mengajar kelompok kecil menjadi fokus pengembangan di UAM. Program-program ini mendukung mahasiswa dalam mengasah keterampilan tersebut melalui pelatihan dan pengalaman lapangan. Terakhir, kesadaran mahasiswa terhadap peran UAM diukur melalui partisipasi aktif dalam kegiatan TPA dan organisasi. Mahasiswa yang aktif di TPA dan berorganisasi dianggap memiliki kesadaran akan peran penting yang mereka mainkan dalam UAM, baik sebagai pengajar maupun pengelola kegiatan.

“Berangkat dari diri mereka masing-masing. Ketika mereka (Para Mahasiswa UAM) aktif di TPA dan di organisasinya pasti para peserta didik atau santrinya juga tidak akan sungkan untuk bertanya terkait pelajaran yang di ajarkan gitu. Terus kalo di organisasi sendiri juga semakin aktif juga maka semakin banyak juga yang akan kita ketahui gitu, baik itu dikenal sama oleh temen-temen TPA lain, dan masih banyak lagi. Kemudian seandainya di adakan acara, para

⁶⁴ Nizar Sadat di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

mahasiswa uam juga bisa saling kenal. Sehingga, semuanya balik lagi ke mahasiswanya, semakin aktif mahasiswanya, semakin tinggi kesadarannya terhadap uam, maka semakin banyak juga dampak positif yang dirinya peroleh”⁶⁵.

f. Memperoleh Program *Upgrading* Diri

Selain para ketua UAM, peneliti juga mewawancarai salah seorang pengajar di UAM yang juga merupakan mahasiswa. Dalam wawancara tersebut, peneliti menyoroti peran Ayudhia Surya Taufiq Rahma sebagai seorang pengajar di Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) yang sudah bergabung dalam kurun waktu tiga tahun lamanya. Ayra telah menjadi bagian aktif dari UAM, fokus pada tugas utamanya sebagai pengajar anak-anak. Tujuan utamanya adalah agar UAM dapat menjadi wadah yang efektif untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan mengajar kepada anak-anak.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, UAM menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program. Salah satunya adalah program *upgrading*, di mana pengajar mendapatkan materi tentang teknik mengajar yang baik, diikuti dengan praktek langsung dalam bentuk cerita yang menarik untuk anak-anak.

“Kalau nggak salah dari UAM-nya itu kayak *upgrading*, gitu ya. Jadi di dalam *upgrading* itu kan biasa nanti ada pengisi materi tentang pengajar itu kayak gimana. Terus habis itu ada langsung praktek cara mengajar yang baik. Terus kayak misalnya dengan bercerita gitu, gimana sih cerita yang menarik buat anak-anak itu seperti apa, gitu”.⁶⁶

⁶⁵ Nizar Sadat di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

⁶⁶ Ayudhia Surya Taufiq Rahma di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

g. Memperoleh Pelatihan Pengajar dan Sertifikasi Pengajar

Peran lainnya adalah yakni terdapat pelatihan pengajar dan sertifikasi pengajar yang mendukung pengembangan keterampilan mengajar. Program pelatihan pengajar membantu mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak kebingungan terutama bagi yang baru bergabung di Lembaga UII Ayo Mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daffa dalam wawancaranya:

“Ya di UAM ini ketika kita masuk pertama kali setelah rangkaian open recruitment itu ada yang namanya latihan pengajar. Jadi seluruh mahasiswa anggota UAM ikut dalam sebuah seperti webinar atau talkshow seperti itu yang diisi oleh seorang narasumber. Jadi eee si narasumber ini menjelaskan bagaimana supaya kita jika nanti terjun langsung di TPA kita tidak bingung lagi ketika cara bagaimana mengajar, bagaimana menghadapi anak-anak kecil dan juga variasi mengajar juga dalam menyampaikan ilmu kita kepada anak-anak kecil yang kita ajar di TPA tersebut”.⁶⁷

Selain itu, di UAM juga terdapat program sertifikasi pengajar yang bisa diikuti oleh mahasiswanya. Program ini berguna bagi mahasiswa sehingga mendapatkan pengakuan sebagai pengajar berertifikat. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Rahma mengatakan:

“Kalau untuk kegiatan penunjang yang sudah saya ikuti selama di UAM sendiri saya pernah mengikuti sertifikasi mengajar yakni menggunakan metode Iqro’ di mana para pengajar sendiri melakukan pendalaman materi keislaman serta pembelajaran tartil Qur’an, di mana pembelajaran

⁶⁷ Daffa Shidqi Hibatullah di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

tersebut dilakukan selama 2 minggu sekali selama 2 bulan. Setelah melakukan pendalaman pembelajaran dilakukan ujian sertifikasi untuk eee di akhir pembelajaran”.⁶⁸

Kesimpulannya, UII Ayo Mengajar (UAM) merupakan lembaga yang berperan aktif dan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswanya. Melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang diimplementasikan, UAM menunjukkan perannya dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya, di antara peran UAM yaitu *pertama*, memberikan pengalaman praktik lapangan yang mendalam. *Kedua*, memberikan pelatihan intensif. *Ketiga*, membantu mengembangkan *soft skills*. *Keempat*, sebagai tempat dakwah dan pembelajaran. *Kelima*, membangun keberanian dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menghadapi santri dan masyarakat. *Keenam*, memperoleh program *upgrading* diri. *Ketujuh*, memperoleh pelatihan pengajar dan sertifikasi pengajar.

UII Ayo Mengajar (UAM) tidak hanya berperan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan mengajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan keberanian dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan menekankan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan TPA dan program pelatihan, UAM mampu menciptakan lingkungan pembelajaran holistik yang tidak hanya mengembangkan aspek akademis, tetapi juga aspek karakter dan keterampilan praktis mahasiswa sebagai calon pendidik.

⁶⁸ Rahma Dina Rahayu di Yogyakarta, tanggal 26 Januari 2024

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menemukan bahwasanya program UII Ayo Mengajar (UAM) memiliki dampak positif yang signifikan dalam diri mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, di antaranya yaitu: *Pertama*, Peningkatan Kompetensi Pedagogis. mahasiswa yang terlibat dalam program UAM mengalami peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka terhadap strategi pengajaran, manajemen kelas, dan penilaian pembelajaran. *Kedua*, Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa. Partisipan program UAM menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran, baik dalam konteks kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, Dukungan Sosial dan Mentoring. Faktor dukungan sosial dari mentor dan rekan-rekan sesama mahasiswa UAM menjadi faktor penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka

Meskipun program UAM memberikan dampak positif, temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu dan peningkatan beban kerja mahasiswa. Dengan temuan ini, diharapkan Universitas Islam Indonesia (UII) dapat terus meningkatkan dan mengoptimalkan program "UII Ayo Mengajar (UAM)" guna memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa.

2. Keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang meningkat selama mengikuti kegiatan lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

Menurut Moh.Uzer Usman keterampilan mengajar guru terdiri dari delapan aspek, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan memberikan penguatan.⁶⁹ Dari delapan keterampilan tersebut terdapat beberapa keterampilan mengajar mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang meningkat selama mengikuti kegiatan di UAM, di antaranya:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh dalam terlaksananya pembelajaran. Dalam wawancara peneliti dengan Nizar selaku ketua II UAM, menurut ia keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang pasti meningkat pada mahasiswa setelah mengikuti kegiatan di Lembaga UAM;

“Dari delapan mungkin ada beberapa, yang pertama itu pasti eee keterampilan membuka dan menutup kelas itu itu kayaknya hal yang pasti pengajar UAM bisa dan pasti terus

⁶⁹ Achmad Rifai, *Pengaruh.*, hal. 18

belajar karena kita dituntut untuk berani untuk berhadapan langsung dengan santri”.⁷⁰

b. Keterampilan Mengelola Kelas

Peningkatan keterampilan dalam mengelola kelas mencuat dalam data wawancara yang peneliti dapatkan. Para mahasiswa UAM belajar untuk mengelola suasana kelas dengan baik, termasuk strategi pemisahan tempat untuk mengatasi gangguan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa setiap anak dapat fokus dan mengambil manfaat maksimal dari pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPA, Ayra mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan melibatkan kondisioning anak-anak sebelum membuka pelajaran, seringkali dengan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran. Penerapan variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran sambil bermain dan penggunaan cerita menarik, menjadi strategi yang digunakan untuk menjaga suasana pembelajaran yang positif. Dalam mengatasi tantangan seperti gangguan peserta didik atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, Ayra juga menjelaskan bahwa tindakan seperti teguran dan pemisahan tempat diterapkan. Dalam hal ini, dia mencoba menjaga kenyamanan dan fokus belajar anak-anak.

⁷⁰ Nizar Sadat di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

“Biasanya kalau misalnya itu mengganggu, maksudnya mengganggu anak-anak yang lain, itu kita tegur dulu, gitu, buat mengkondisikan. Terus kita tanya kalau rame, biar nggak langsung kesannya marah atau apa, gitu, mungkin kita tanya emang lagi asik apa sih kok sendiri, gitu, teman-temannya nggak diajak, kan posisinya lagi dengerin yang apa ya, pengajarnya, gitu. Terus saya kira kalau misalnya nggak, terus mungkin dipisah tempat hidupnya biar nggak rame, gitu sih, biar kondusif”.⁷¹

c. Keterampilan Menjelaskan Materi

Menjelaskan materi dengan cara yang menarik juga mengalami peningkatan. Melalui kegiatan seperti program upgrading dan pelatihan pengajar di UAM, mahasiswa UII Yogyakarta diajarkan untuk mengemas materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan menarik bagi anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menjaga perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatihatunnajah selaku Koordinator *Curriculum, Instruction, and Learning*, dirinya mengatakan:

“Target dalam mengembangkan keterampilan mengajar kalau sebenarnya selama saya mengajar itu kayak mengalir saja. Kadang tuh ketika mengajarkan menemui permasalahan-permasalahan yang kadang kalau siswanya ramai atau susah dikendalikan berarti targetnya itu kan gimana caranya agar siswa-siswa atau santri-santrinya itu bisa dikendalikan di kelas gitu, gimana caranya gitu. Dan ya itu biasanya juga ketika menyampaikan materi juga itu bagaimana sih agar materinya itu tidak membosankan, kan menyampaikannya kepada anak-anak, gitu gitu sih mbak lebih banyaknya ke situ”.⁷²

⁷¹ Ayudhia Surya Taufiq Rahma di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

⁷² Fatihatunnajah di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

d. Keterampilan Memberikan Penguatan Positif

Mbak Ayra juga menekankan pentingnya memberikan penguatan positif kepada peserta didik, baik dalam bentuk semangat, cerita motivasi, maupun contoh nyata. Pengalaman Ayra di UAM dalam memberikan penguatan positif terhadap santri cukup memberikan bukti bahwa terdapat keterampilan memberikan penguatan positif yang baik.

“Bisa disemangatin sih, disemangatin, terus kalau misalnya ada yang kalau misalnya disemangatin aja, kurang ya, nggak cukup ya terus kayak ngasih, bisa dengan bercerita, motivasi gitu, cerita motivasi, terus misalnya apa sih yang didapat, apa sih manfaatnya, kayak gitu. Jadi nggak cuma semangat doang, selain itu kita juga selain ngasih semangat, terus kayak ngasih cerita, tapi kita juga ngasih contoh, itu sih yang paling penting”.⁷³

Melalui berbagai kegiatan di UAM, mereka belajar untuk memberikan semangat, cerita motivasi, dan contoh nyata yang dapat mendorong motivasi dan pengembangan peserta didik secara positif. Pengalaman mengajar perorangan juga menjadi fokus peningkatan keterampilan. Mahasiswa UAM belajar untuk mendekati anak-anak secara personal, berinteraksi secara intens, dan menciptakan hubungan yang dekat untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif.

⁷³ Ayudhia Surya Taufiq Rahma di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

Hal ini juga di buktikan melalui wawancara bersama salah satu mahasiswa yang mengajar di UAM yaitu Rahma Dina Rahayu, dirinya mengatakan:

“Karena UAM ini sendiri berada di bawah naungan DPPAI di mana DPPAI itu sebagai sarana dakwah, UAM sendiri sarana dakwah di masyarakat. Dan bermanfaat sekali apalagi saya mengambil Prodi atau jurusan Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa menjadi wadah terutama untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar serta bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan kampus UII sendiri”.⁷⁴

Dari delapan keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa mengalami peningkatan secara keseluruhan. Melalui kegiatan di UAM, mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta mengalami peningkatan keterampilan mengajar secara spesifik di beberapa aspek, di antaranya termasuk dalam membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas, menjelaskan materi, dan memberikan penguatan positif. Hal ini mencerminkan dampak positif dari partisipasi mereka dalam lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁷⁴ Rahma Dina Rahayu di Yogyakarta, tanggal 26 Januari 2024

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Daffa Shidqi Hibatullah, seorang pengajar di Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM), terlihat bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh sejumlah keterampilan mengajar yang berharga. Salah satu keterampilan yang mencuat dari data yang diperoleh peneliti adalah kemampuan mengelola kelas mengingat terdapat variasi usia dan tingkat keaktifan yang berbeda di TPA. Melalui pengalaman di TPA Al Muhtadin, selain keterampilan mengelola kelas Daffa juga mengalami peningkatan keterampilannya dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan mengatasi tantangan dari berbagai perilaku anak-anak.

“Yang saya rasa keterampilan yang meningkat yaitu keterampilan mengelola kelas, jadi kelasnya ini berisikan anak-anak dari umur eee yang kecil, dari yang muda sampai yang cukup remaja, jadi kita sangat bervariasi. Jadi kita bisa dengan masuk di UAM ini kita, saya tentunya, keterampilan dalam mengelola kelas itu lebih diasah lagi jadi saya merasa keterampilan dalam mengelola kelas itu lebih meningkat jauh lebih baik daripada ketika sebelumnya. Terus yang kedua itu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, jadi di TPA kan biasanya tentunya ketika kita memberi materi itu kan pada satu kelompok di TPA tersebut kan eee berbicara ke depan kan audience-nya ini kelompok dari sih anak di TPA tersebut. Dan untuk perorangannya ketika santri setoran ngaji, setoran hafalan itu juga salah satu dari keterampilan mengajar di perorangan itu”.⁷⁵

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan juga menjadi fokus pembelajaran. Daffa mencatat peningkatan dalam memberikan materi kepada kelompok dan individu, serta menyesuaikan

⁷⁵ Daffa Shidqi Hibatullah di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

pendekatan sesuai dengan sifat dan tingkah laku masing-masing anak. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan individual peserta didik. Pengalaman di UAM juga memberikan peningkatan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan sesi pembelajaran yang efektif.

Daffa menekankan pentingnya mengkondisikan kelas sebelum dan setelah pembelajaran, menciptakan suasana yang tenang, hikmat, dan memberikan doa bersama sebagai pembuka dan penutup kegiatan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam UAM mendapatkan manfaat dari program pelatihan pengajar. Program ini memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengajar, menghadapi tantangan, dan menyampaikan materi secara kreatif kepada anak-anak. Latihan pengajar tersebut menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pengajaran para mahasiswa.

“Kalau strategi khusus ketika membuka dan menutup itu, yang pertama kita membuka dulu, biasanya kita lebih ke mengkondisikan si kelas ini supaya lebih tenang terlebih dahulu, lebih hikmat, jadi ketika kita mau mulai kelas kita sudah dalam keadaan siap si santrinya”.⁷⁶

Kemudian peneliti juga mewawancarai pengajar UAM yang lain yaitu Rahma Dina Rahayu, berdasarkan wawancara dengan Rahma Dina Rahayu, seorang pengajar di TPA Al-Muhtadin Turen yang terlibat dalam Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM), terlihat bahwa

⁷⁶ *Ibid*

mahasiswa yang ikut berperan dalam UAM mengalami peningkatan dalam berbagai keterampilan mengajar.

Pertama, keterampilan pengelolaan kelas menjadi fokus peningkatan. Melalui kegiatan di TPA, mahasiswa belajar untuk mengelola suasana kelas dengan baik, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pembentukan kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi peserta didik. Kemudian, keterampilan membuka dan menutup setiap sesi pembelajaran juga terasah. Mahasiswa belajar untuk menyapa, memberi salam, membaca do'a bersama, dan melakukan *ice breaking* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Strategi seperti kuis dan pertanyaan kembali digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik.

Program dan kegiatan di UAM, seperti sertifikasi mengajar dengan metode Iqro', memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Mereka mendapat pelatihan yang mendalam dalam materi keislaman dan pembelajaran tartil Qur'an, menciptakan guru-guru yang lebih kompeten di bidang agama Islam. Mahasiswa juga belajar untuk melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, menggunakan metode tanya jawab dengan media pembelajaran yang variatif, dan memberikan penguatan positif untuk mendorong motivasi dan pengembangan peserta didik⁷⁷.

⁷⁷ Rahma Dina Rahayu di Yogyakarta, tanggal 26 Januari 2024

Dari meningkatnya keterampilan mengajar mahasiswa melalui berbagai kegiatan serta program yang ada di UAM, divisi *Curriculum, Instruction, and Learning* UAM juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Koordinator Divisi *Curriculum, Instruction, and Learning* UAM;

“Kalau menurut saya itu dengan adanya kurikulum ini sangat efektif ya untuk merancang dan mengevaluasi. Karena ya yang seperti kita tahu kurikulum kan untuk mengarahkan materi-materi di pembelajaran yang akan diajarkan, gitu kan, sedangkan TPA nya kan banyak, TPA UAM nya kan banyak, pengajarnya juga banyak, jadi dengan adanya kurikulum dari pengurus pusat ini sangat membantu untuk merancang pembelajaran yang ada di setiap TPA nya. Dan juga untuk mengevaluasi, dan kan udah ada patokannya gitu, pembelajarannya dan juga evaluasinya”.⁷⁸

Hasil yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa mahasiswa setelah mengikuti kegiatan UAM merasakan peningkatan dalam keterampilan mengajar, terutama dalam mengkondisikan anak-anak, menjelaskan dengan lebih menarik, dan memanfaatkan variasi metode pembelajaran. Manfaat yang dirasakan termasuk perolehan keterampilan baru, penguasaan keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya, serta pengembangan kemampuan untuk memberikan dampak positif pada peserta didik.

Temuan penelitian yang diperoleh sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan observasi pertama pra-penelitian, peneliti yang juga pada saat itu masih bergabung dengan

⁷⁸ Fatihatunnajah di Yogyakarta, tanggal 25 Januari 2024

UAM mengamati adanya peningkatan keterampilan mengajar pada diri mahasiswa.⁷⁹ Namun data tersebut masih remang-remang. Setelah itu pada observasi selanjutnya peneliti mengamati beberapa mahasiswa melaksanakan kegiatan pengajaran. Dari pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan mengajar yang didapatkan oleh mahasiswa. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan yang menyatakan bahwa mereka merasakan adanya keterampilan mengajar yang meningkat setelah mengikuti kegiatan UAM.

“Selama saya mengikuti UAM saya merasa ada beberapa keterampilan yang menurut saya itu membuat saya itu ada perubahan gitu ya mbak, seperti ada keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Terus keterampilan menjelaskan, yang mana awalnya itu saya emang nggak terbiasa ngomong di depan dan dengan adanya mengikuti UAM ini bisa sedikit demi sedikit belajar. Terus ada juga keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Saya lebih ke itu ya, secara keseluruhan meningkat semua tapi ada beberapa itu yang menonjol.”⁸⁰

Peneliti juga membandingkan proses pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa yang baru bergabung di UAM dengan mahasiswa yang sudah dua periode berperan di UAM terdapat perbedaan yang signifikan. Mahasiswa pengajar lama terlihat lebih menguasai keterampilan mengajar baik pada aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan

⁷⁹ Observasi Pengajaran dan Pembelajaran di UAM, tahun 2022

⁸⁰ Ummi Habibah di Yogyakarta, tanggal 27 Januari 2024

mengkondisikan kelas, keterampilan memberikan penguatan serta keterampilan mengadakan variasi.⁸¹

Kesimpulannya, secara keseluruhan mahasiswa yang terlibat dalam UAM mendapatkan peningkatan keterampilan mengajar, terutama dalam pengelolaan kelas, pembukaan dan penutupan pembelajaran, sertifikasi mengajar, pembelajaran dengan media variatif, dan pemberian penguatan positif. Hal ini mencerminkan dampak positif partisipasi mereka dalam lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA.

⁸¹ Observasi Pengajaran dan Pembelajaran di UAM, 9 Januari 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini secara garis besar ada dua, di antaranya sebagai berikut: Pertama, Program "UII Ayo Mengajar (UAM)" di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta memiliki dampak positif signifikan terhadap pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa. Temuan penelitian ini mencakup, Pertama, Memberikan Pengalaman Praktik Lapangan yang Mendalam. Kedua, Memberikan Pelatihan Intensif. Ketiga, Membantu Mengembangkan *Soft Skills*. Keempat, Sebagai Tempat Dakwah dan Pembelajaran. Kelima, Membangun Keberanian dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa dalam Menghadapi Santri dan Masyarakat. Keenam, Memperoleh Program *Upgrading* Diri. Ketujuh, Memperoleh Pelatihan Pengajar dan Sertifikasi Pengajar.

Kedua, Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) memainkan peran sentral dalam menciptakan platform pengembangan keterampilan mengajar. Hal ini dapat di lihat melalui kebijakan, program, dan kegiatan, yang di berikan UAM kepada para mahasiswanya. Dari delapan aspek keterampilan mengajar menurut Moh.Uzer Usman, mahasiswa UII Yogyakarta yang terlibat dalam UAM mengalami beberapa peningkatan keterampilan, termasuk membuka dan menutup kelas, mengelola kelas, menjelaskan materi, dan memberikan penguatan positif.

B. SARAN

Berikut dua saran yang dapat kami ajukan sebagai acuan untuk UAM agar lebih baik kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Pelatihan: Terus mengembangkan program pelatihan dengan fokus pada inovasi dalam metode pengajaran, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran. Menyesuaikan materi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.
2. Penguatan Dukungan Sosial: Meningkatkan sistem dukungan sosial dan mentoring dengan memastikan setiap mahasiswa memiliki akses yang memadai ke mentor yang berpengalaman. Menggalakkan kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. 2013. "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat". Dalam *ACADEMICA Fisip Untad*. No. I. Vol. V.
- Akbar, Mohamad Sabda Fariz, dkk.. 2022. "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar terhadap Pembentukan Karakter Anak Gen Z". Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. No.2. Vol. 2.
- Apriliantika, Haniza Safira dan Rachel Maulida Ibadillah. 2021. "Pembentukan *Soft Skill* Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa". Dalam *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022).
- Assholekhah, Alimatul Fitri, dkk.. 2023. "Problem Solving Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja". Dalam *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*. No. I. Vol. I
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Cetakan Pertama. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Fatimah, Cut. 2020. "Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat". Dalam *Jurnal Al-Azkiya*. No. I. Vol. V.
- Febriyanti, Natasya. 2021. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara". Dalam *Pendidikan Tambusai*. Vol. V.
- Hardani dkk.. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Lilawati, Agustien. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi". Dalam *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. V. Issue I.
- Madjid, Arqam. 2019. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan dasar Mengajar". Dalam *Peguruang: Conference Series*. No. II. Vol. I.
- Mahsun, Moch. dan Miftahul Koiriyah. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Big Book* pada Siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang". Dalam *Bidayatuna*, No. I. Vol. II.
- Mulyadi. 2018. "Model *Micro Teaching* Pendidikan Agama Islam UII dalam Membentuk Mahasiswa sebagai Calon Pendidik". Dalam *Tesis*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia: 2018).

- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Retno, Miftahul Arifin dan Raup Padilah. 2021. “Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam Menyusun Skripsi di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, No.I. Vol. II.
- Pertiwi, Amalia Dwi, dkk.. 2021. “Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital”. Dalam *AULAD: Journal on Early Childhood*. No. 3. Vol. IV.
- Prasandha, Diyamon dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2022. “Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021”. Dalam *Jurnal Sastra Indonesia*. No. I. Vol. XXI.
- Rahman, Fitria Rayani, dkk.. 2022. “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar”. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. No. 6. Vol. IV.
- Rifai, Achmad. 2018. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta”. Dalam *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Rochmah, Aulia Afia. 2017. “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Praktik *Microteaching* Ditinjau dari Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Dalam *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Rusdianti, Famila. 2018. “Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft Skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Dalam *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2018).
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. “Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0”. Dalam *JURNAL BASICEDU*. No. I. Vol. VII.
- Sari, Diana. 2017. “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak”. Dalam *Prosding Seminar nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-23. Bandung: ALVABETA.

- Suharti, dkk.. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Pertama. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sumakul, Yunita dan Shanti Ch. N. Ruata. 2020. “Kesejahteraan Psikologis dalam Masa Pandemi Covid-19”. Dalam *Psikologi Human Light*. No. I. Vol. I.
- Susanto, Ratnawati. “Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik terhadap Keterampilan Dasar Mengajar”. Dalam *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. No. I. Vol. VIII.
- Tahir, Muhammad dan Elihami Elihami. 2019. “Peningkatan Variasi Mengajar pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga di Prodi Pendidikan Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang”. Dalam *Jurnal Edukasi Nonformal*. No. I. Vol. I.
- Tono, Sidik, dkk.. 1988. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UII Press.
- Trimastuti, Wahyu, dkk.. 2021. ”*Public Speaking* dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik”. Dalam *PADMA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Politeknik Piksi Ganesha*. No. II. Vol. I.
- Wekke, Ismail Suwardi. dkk. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Zainuddin, Ahmad. (2021). “Apakah Anda Termasuk Sebaik-baik Manusia?”, dikutip pada 4 Februari 2024 dari [Apakah Anda Termasuk Sebaik-baik Manusia? \(muslim.or.id\)](https://muslim.or.id)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Kepengurusan UAM

1. Kepengurusan UII Ayo Mengajar (UAM) Periode 2022/2023

Jabatan	Nama Lengkap	Keterangan
Pelindung	Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.ag.	Wakil Rektor III
Penanggungjawab	Dr. Nanang Nuryanta, M.Pd.	Direktur DPPAI
Pembina	Tian Wahyudi, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala Divisi Pengembangan DPPAI
Ketua I	Yushfi Nidaul Khoiri Erisyan P.	Pendidikan Agama Islam (2020)
Ketua II	Nizar Sadat	Pendidikan Agama Islam (2020)
Sekretaris I	Ranita Imammiar D. N.	Psikologi (2020)
Sekretaris II	Muthmainnah Muhsin	Psikologi (2021)
Bendahara I	Ika Febriyanti	Hubungan Internasional (2020)
Bendahara II	Eva Musdalifah	Pendidikan Agama Islam (2020)
Koor Divisi Fundrising	Nabila Nur Febriyanti	Pendidikan Agama Islam (2020)
Staff Ahli Fundrising	Nabila Ariska Wardania	Psikologi (2021)
Anggota Divisi	M. Rizki Alfian	Ahwal Syakhshiyah (2020)
Anggota Divisi	Anton Darmansyah	Pendidikan Agama Islam (2021)

Anggota Divisi	Ikanti Sri Nafiah	Ilmu Komunikasi (2021)
Koor Divisi Curriculum, Instruction, and Learning	Fatihattunnaja	Pendidikan Agama Islam (2020)
Staff Ahli Curriculum, Instruction, and Learning	Baiq Sinar Mulyana	Manajemen (2020)
Anggota Divisi	Naufal Mufatih Al-Fikri	Pendidikan Bahasa Inggris (2021)
Anggota Divisi	Salma Halimatus Sa'diyah	Pendidikan Agama Islam (2021)
Koor Divisi Media dan Informasi	Dian Vinandita	Psikologi (2021)
Staff Ahli Media dan Informasi	Fahrur Rozi	Ilmu Komunikasi (2021)
Anggota Divisi	Hasan Alfaruqi	Teknik Sipil (2021)
Anggota Divisi	Nikita Priya Izzatulhikmah	Akhwal Syakhshiyah (2021)
Anggota Divisi	Afifatun Naja	Ekonomi Islam (2021)
Koor Divisi Public Relation	Mellani Putri Rahayu Buwono	Pendidikan Agama Islam (2020)
Staff Ahli Public Relation	Daffa Anggaraksa	Ekonomi Islam (2020)
Anggota Divisi	Adelia Putri Damayanti	Akhwal Syakhshiyah (2021)

Koor Divisi Kaderisasi	Muhammad Rizki Satria Annas	Ekonomi Pembangunan (2020)
Staff Ahli Kaderisasi	Halliza	Akhwal Syakhshiyah (2021)
Koor Divisi Community Development	M. Gilang Maulana Aroman	Ekonomi Islam (2020)
Staff Ahli Community Development	Kumala Maulidina Ritanto	Ekonomi Islam (2020)
Anggota Divisi	Lalu Muhammad Luthfi Maududy	Ilmu Komunikasi (2021)
Anggota Divisi	Talitha Luthfia Estinigtyas	Akhwal Syakhshiyah (2021)

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen tentang profil Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)
2. Dokumen tentang struktur kepengurusan Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)
3. Dokumen tentang kurikulum Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)
4. Dokumentasi tentang program kegiatan Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung kegiatan Lembaga UII Ayo Mengajar (UAM) di lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lingkungan TPA yang menjadi fokus kegiatan.
2. Mengamati tingkah laku dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar di TPA.
3. Mengamati interaksi dan praktik mengajar mahasiswa terhadap peserta didik TPA.
4. Mengamati peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung
5. Mengamati praktik keteladanan dan sikap positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan keislaman kepada para pesertadidik yang mereka didik.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Keterampilan Dasar Mengajar	Komponen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	Membuka Pelajaran			
		Mengemukakan tujuan pembelajaran			
		Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan topik baru			
		Menjelaskan konsep pembelajaran			
		Memfokuskan perhatian			
		Menutup Pelajaran			
		Meninjau kembali			
		Mengevaluasi			
2.	Keterampilan Mengelola Kelas	Bersifat preventif (mencegah)			
		Menegur dengan bijaksana			
		Sikap tanggap			
3.	Keterampilan Menjelaskan	Menggunakan kalimat yang jelas			
		Menggunakan contoh yang nyata, pengalaman, dan atau relevan			
		Menggunakan volume, intonasi, mimik dan gerakan yang baik			

4.	Keterampilan Bertanya	Memberikan pertanyaan dengan jelas			
		Memindahkan giliran bertanya			
		Memberikan waktu berpikir			
5.	Keterangan Memberikan Variasi	Variasi gaya mengajar; suara, gerak badan, pandangan maupun posisi			
		Media pembelajaran			
6.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Memusatkan perhatian; merumuskan tujuan, masalah, membuat rangkuman			
		Memperjelas masalah; merangkum, menggali, menguraikan secara rinci			
		Menganalisis pandangan peserta didik			
7.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	Mengadakan pendekatan secara pribadi			
		Mengorganisasi dengan membentuk kelompok			
		Memperhatikan dan melayani kebutuhan peserta didik			
8.	Keterampilan Memberikan Penguatan	Memberikan pujian			
		Memberikan apresiasi			
		Mendekati siswa			

PEDOMAN WAWANCARA

A. KETUA

Nama:

Jenis Kelamin:

Jabatan:

Pertanyaan:

1. Apa bagian dan peran anda di lembaga UAM (UII Ayo Mengajar)?
(Merujuk pada bagian seperti: Ketua, Mentor atau Pengurus)
2. Sudah berapa lama anda ikut berperan di UAM?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai UAM selama menjadi ketua lembaga UAM?
4. Seperti apa target anda untuk UAM dalam pengembangan keterampilan mengajar mahasiswanya?
5. Kebijakan dan peraturan apa saja yang anda terapkan di UAM dalam membantu UAM mampu mencapai target dan tujuannya?
6. Apakah terdapat program atau kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya?
7. Apabila ada, bagaimana bentuk dari program atau kegiatan tersebut?
8. Apakah anda melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang di lakukan?
9. Selama menjabat menjadi ketua UAM, apakah anda ikut andil dan berkontribusi aktif dalam mengajar peserta didik TPA bersama mahasiswa lainnya?
10. Apa yang telah anda peroleh selama menjabat menjadi ketua UAM?
11. Menurut pendapat anda, sejauh mana UAM berperan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa yang ikut aktif mengajar di UAM?
12. Dari delapan keterampilan dasar dalam mangajar, menurut anda keterampilan apa saja yang berkembang dari mahasiswa selama mengikuti kegiatan di UAM?
13. Bagaimana peran UAM tersebut dapat di tinjau dan di sadari oleh mahasiswa yang ada di UAM sehingga mereka sadar bahwa peran mereka penting di UAM?

PEDOMAN WAWANCARA

B. KURIKULUM

Nama:

Jenis Kelamin:

Jabatan:

Pertanyaan:

1. Apa bagian dan peran anda di lembaga UAM (UII Ayo Mengajar)?
(Merujuk pada bagian seperti: Ketua, Mentor, Pengurus atau Pengajar)
2. Sudah berapa lama anda ikut berperan di UAM?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai UAM selama menjadi salah satu bagian kurikulum di lembaga UAM?
4. Seperti apa target anda di UAM dalam pengembangan keterampilan mengajar anda dan rekan-rekan mahasiswa lainnya?
5. Bagaimana kurikulum UAM dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep pengajaran?
6. Bagaimana teknologi diterapkan dalam kurikulum UAM untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam konteks kegiatan mengajar?
7. Bagaimana kurikulum UAM mendorong pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran?
8. Sejauh mana kurikulum UAM mengintegrasikan pengalaman mengajar langsung, seperti kegiatan aktif UAM, untuk memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan pendekatan teoritis saja?
9. Apakah terdapat program atau kegiatan dari kurikulum UAM yang menunjang dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya? Apabila ada, bagaimana bentuk dari program atau kegiatan tersebut?
10. Dari delapan keterampilan dasar dalam mengajar, menurut anda keterampilan apa saja yang meningkat dari mahasiswa selama mengikuti kegiatan di UAM?

11. Bagaimana mahasiswa menilai efektivitas kurikulum UAM dalam meningkatkan kemampuan mereka merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran?
12. Apakah terdapat mentor atau acuan dalam kurikulum UAM yang menjadi referensi utama para mahasiswa?

PEDOMAN WAWANCARA

C. MAHASISWA

Nama:

Jenis Kelamin:

Jabatan:

Pertanyaan:

1. Apa bagian dan peran anda di lembaga UAM (UII Ayo Mengajar)?
(Merujuk pada bagian seperti: Ketua, Mentor, Pengurus atau Pengajar)
2. Sudah berapa lama anda ikut berperan di UAM?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai UAM selama menjadi menjadi salah satu mahasiswa yang mengikuti lembaga UAM?
4. Seperti apa target anda untuk UAM dalam meningkatkan kemampuan mengajar anda dan rekan-rekan mahasiswa lainnya?
5. Apakah terdapat program atau kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya? Apabila ada, bagaimana bentuk dari program atau kegiatan tersebut?
6. Bagaimana anda merencanakan dan melaksanakan pembukaan setiap sesi kegiatan pembelajaran TPA untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif?
7. Bagaimana anda mengatasi tantangan dalam mengelola peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
8. Bagaimana anda memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pesertadidik?
9. Bagaimana anda menggunakan pertanyaan untuk mendorong partisipasi aktif pesertadidik dan mengukur pemahaman mereka?
10. Bagaimana anda memastikan variasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung?
11. Bagaimana anda melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?

12. Bagaimana pendekatan anda dalam mengajar satu persatu peserta didik secara perorangan?
13. Bagaimana anda memberikan penguatan positif kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan pengembangan mereka?
14. Apakah terdapat strategi khusus yang anda terapkan untuk membuka dan menutup pelajaran secara efektif?
15. Keterampilan mengajar apa saja dan seperti apa yang meningkat selama anda bergabung dengan UAM?
16. Manfaat apa yang anda dapatkan selama menjadi bagian dari UAM khususnya dibidang keterampilan mengajar?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KETUA I UII AYO MENGAJAR (UAM)

Nama : Yushfi Nidaul Khoiri Erisyah Putra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua I UAM

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Peneliti: Apa bagian dan peran anda di lembaga UII Ayo Mengajar?

Informan: Di periode ini ya saya berperan sebagai ketua I UII Ayo Mengajar

Peneliti: Sudah berapa lama Mas Yushfi berkontribusi, berperan di Lembaga UAM?

Informan: Saya masuk UAM itu dari 2020, nahh jadi mungkin sekitar 2 tahun, yaa 2 sampai 3 tahun.

Peneliti: Okey, 3 tahun yaa berarti

Informan: Yaa 3 tahun berjalan

Peneliti: Bagaimana pendapat anda mengenai UAM selama anda menjadi ketua di Lembaga UAM tersebut?

Informan: UAM ini merupakan ladang dakwah juga ldang buat belajar. Di sini kita tidak hanya dituntut untuk yaa hanya sekedar berorganisasi biasa gitu, tetapi kita juga diberikan advantage/keuntungan berupa tadi eee amal jariyah yang mana diajarkan ilmu-ilmu kita diajarkan ke anak-anak itu serta juga ladang belajar menjadi pendidik baik nantinya pendidik sebagai profesi ataupun dalam keluarga.

Peneliti: Seperti apa target anda untuk UAM dalam pengembangan keterampilan mengajar mahasiswanya?

Informan: Eee sebenarnya eee untuk target darii UAM sendiri dalam mengembangkan ngajarnya itu yah, yang jelas eee kita pengen bagaimana mendapatkan kualitas pengajaran yang baik. Jadi otomatis dalam pembelajaran terutama pada anak-anak itu kita perlu meningkatkan keterampilan-keterampilan yang semestinya dikuasai oleh pendidik itu

sendiri, bagaimana dia buka Pelajaran, terus gimana cara mengelola kelasnya biar lebih aktif yaa lebih seneng gitu dilihatnya. Karena dari Mas Rais sendiri sebagai yang Menyusun kurikulum yang dulu itu kan “guru senang mengajar, murid senang diajar” kan gitu mbak. Jadikan bagaimana kita mempunyai keterampilan, ya mengajar tadi sebaik mungkin, ini tergetnya seperti itu. Karna yaa memberikan keterampilan -keterampilan seperti itu.

Peneliti: Nahh sekarang kebijakan apa yang anda terapkan di UAM, dalam membantu UAM ini untuk mampu mencapai targetnya tersebut?

Informan: dalam mencapai target yang telah saya sampaikan tadi ada beberapa program juga kebijakan yang memang kami terapkan. Yang pertama dari segi program itu ada Namanya pelatihan pengajar, yang maan disitu pengajar itu dilatih untuk memberikan pembelajaran yang aktif, yang apa yahhh,, bisa membangkitkan suasana kelas lebih baik gitu, sehingga anak-anak juga dapat menerima pembelajaran itu, ilmu yang disampaikan itu dapat gitu. Nahh selain itu disini kami juga ini mewajibkan, eh bukan mewajibkan, memberikan saranlah, atau menganjurkan, yahh lebih tepatnya menganjurkan pada setiap pengajar itu agar lebih bervariasi dalam pembelajaran gitu. Jadi anak-anak kan mungkin kalo sekarang sudah suntuk gitu di kelaskan di sekolahkan sudah dari pagi sampai siang gitu kemudian dilanjut lagi di TPA. Nahh dikebijakan yang baru ini, di periode saya ini, gimana anak-anak itu agar lebu enjoy gitudalam mengikuti pelajaran. Jadi mereka tidak terlalu terkukuh harus belajar ini ini ini ini ini gitu, tp kita menganjurkan kepada setiap pengajar ini agar lebih fleksible kepada anak-anak. Entah nanti pembelajarannya dialihkan ke luar kelas atau mungkin dibentuk pembelajarannya seperti permainan gitu. Makanya di divisi kurikulum, dibagian kita ini ada divisi kurikulum mereka ini selalu sharing gitu terkait dengan eee apay a seperti gimana metode-metode dalam pembelajaran gitu. Jadinitu aktif dilakukan serta juga ada sinau bareng. Nahh di sinau bareng itu para pengajar itu saling berdiskusi, saling bertukar pikiran terkait dengan pembelajaran ataupun sesuatu yang itu akan meningkatkan mereka gitu, nahh itu diantara kebijakannya seperti itu, sinau sama program-program tadi.

Peneliti: Ini kan tadi ada beberapa program ada yang sudah disebutkan itu untuk meningkatkan keterampilan mengajar ada eee sinau bareng, trus abis itu ada pelatihan pengajar. Di sini ada lagi nggak program lainnya yang juga menunjang untuk meningkatkan keterampilan pengajarnya? Program lainnya selain itu.

Informan: Ada lagi program sertifikasi bacaan Al-Qur'an yang mana sebenarnya itu lebih mengarah ke meningkatkan kompetensi mahasiswanya. Tapi yaa seiring dengan eee meningkatnya kompetensi itu bakal meningkatkan keterampilan mereka juga secara nggak langsung, begitu. Yaa mungkin antara program yang lain yaa itu sertifikasi mengajar.

Peneliti: yang mau saya tanyakan lagi ikan tadi ada beberapa program yang disebutkan. Nahh apakah setiap melaksanakan program atau kegiatan tersebut dari ketua nih ada melakukan evaluasi?

Informan: Yaa untuk evaluasi pasti ada. Setiap program, setiap ee proses yang kita lalui setiap bulannya kita pasti akan ada evaluasi, terutama ketika ada acara-acara besar, setelah selesainya acara itu pasti akan dilakukan evaluasi dan juga yaa sebagai gambaran gitu lah untuk kedepannya nanti bakal seperti apa dari proses evaluasi tadi diperbaiki kedepannya

Peneliti: Selama anda menjabat jadi ketua UAM apakah anda ikut andil dan berkontribusi aktif dalam mengajar peserta didik TPA bersama mahasiswa lainnya?

Informan: Tentu saja ikut turut berpartisipasi ya mbak. Karena menjadi ketua bukan berarti sudah tidak menjadi pengajar. Kita kan tetep sama seperti yang lainnya meskipun kita mempunyai tugas dan amanah yang berbeda tapi sejatinya di UAM ini adalah seluruhnya yang masuk itu mahasiswanya adalah seorang pengajar. Jadi yaa kita turut andil juga dalam mengajar bersama teman-teman yang lain di TPA.

Peneliti: Selanjutnya, apa nih yang telah anda peroleh selama menjabat menjadi ketua UAM?

Informan: Banyak sih. Yang jelas pertama pengalaman gitu kan, pengalaman baik yang *leadership* yaa *organisatoriz* yaa itulah pengalaman-pengalaman organisasi. Selama ini juga gimana cara kan kita udah di atas nih, paling atas dan kebetulan kita juga dari prodi pendidikan gitu, nah itu yang kita peroleh tu kita berperilaku sebagai kepala sekolah gitu. Bagaimana kita memanage baik menejerial dalam segi pengajar ya terutama temen-temen ataupun juga dari peserta didiknya (siswanya), terus juga bagaimana mengelola dari segi kira-kira program apa dan juga kurikulum ini akan disusun seperti apa agar nanti pengajar dan peserta didik nyamab dalam mengajar dan belajar. Ini lebih le menejrialnya itu mengelola sebagai kayak kepala sekolah gitu.

Peneliti: Okee,, yang saya tanyakan lagi apakah terdapat mentor yang menjadi referensi utama para mahasiswa yang berada di lembaga UAM?

Informan: Tentu saja ada mentor yang terutama para demis-demis kita menjadi mentor. Kalo demis kan lebih ke lapangannya yaa dalam mentor kita gitu. Ya mereka yang lebih berpengalaman di UAM dan juga tentunya di TPA gitu kan, bagaimana cara ngelolanya mereka pasti tau kelemahannya di mana, ini tu harusnya gimana gimana gitu. Nahh kita punya belajar juga dari para sesepuh kita si demis ini. Nahh berorganisasi kalau mentor dalam berorganisasi itu kita ada eee penanggungjawab wess gitu dari UAM sendiri itu dari kalangan dosen ya ini dari Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, untuk hal itu DPPAI diwakilkan oleh Ustadz Fathur juga Ustadz Tian yang mana mereka juga banyak memberikan nasihat, memberikan arahan juga bimbingan baik itu yaa berupa teknis maupun yaa kondisional gitu mbak. Jadi mentor kita dua, yaa kakaktingkat juga eee ada di DPPAI.

Peneliti: Selanjutnya yang mau saya tanyakan yaitu, dari delapan keterampilan dasar mengajar itu menurut anda keterampilan apa saja yang berkembang di mahasiswa selama mengikuti kegiatan di UAM?

Informan: Yaa menurut saya hamper seluruhnya berkembang, namun tentu saja dari bagian setiap orang itu berbeda-beda. Nahh eee yang paling eee ini menurut subjektif saya diantara kedelapan eee keterampilan itu eee terutama keterampilan dalam membuka dan menutup, itu pasti para pengajar itu sangat menguasai karna kan kita juga diminta eee tadi yah dipelatihan pengajar dan segainya itu mempunyai keterampilan ini sendiri, keterampilan membuka dan menutup. Karena di keterampilan membuka ini kita akan mencerminkan kesan gitu kepada peserta didik bagaimana nantinya pembelajaran yang akan diberikan gitu. Kalau dalam membuka aja kita udah jago anak-anak juga tertarik, nahh itu seterusnya bakal enak, gitu. Nahh itu yang mungkin dari sekian pengajar keterampilan itu yang paling didominasi, gitu. Terus kemudian dalam ini mengelola kelas juga dari pengajar ini rata-rata memang sudah apa ya, yaa mempunyai pengalaman tersendiri gitu dan mereka memiliki ciri khas gitu dalam mengelola kelas. Ada yang mereka membuat halaqoh gitu di kelas, trus agar pembelajarannya nyaman. Atau mungkin dengan cara menyusun permainan dulu, jadi pembelajarannya di masukkan ke dalam permainan terus nanti anak-anaknya belajar. Juga eee dengan cara mungkin menonton LCD proyektor buat nonton dan sebagainya. Itu sebagai menejemen kelas. Dan banyak sii terutama juga dalam menjelaskan ya, gimana menjelaskan terus mereka juga eee ini yang nggak kalah penting keterampilan dalam memimpin gitu ya. Yakan memimpin kelas guru juga kalau di apa namanya, Undang-Undang nomor 16 di kemenag itu kan salah satunya keterampilan

diantara empat itu kan mereka menambahkan satu kan keterampilan kepemimpinan. Di sini kita juga dituntut untuk memiliki keterampilan itu, sehingga ketika ada nanti di dalam kelompok-kelompok mungkin ketika mengelola kelas itu yaa diminta untuk memimpin, membimbing anak-anak dalam berdiskusi, dalam bertanya gitu kan yaitu sebagai salah satunya gitu.

Peneliti: Pertanyaan terakhir, bagaimana peran UAM dapat disadari oleh mahasiswa yang ada di UAM sehingga mereka sadar nih bahwa peran mereka itu penting di UAM?

Informan: Ya kalau kesadaran sendiri itu timbul dari pribadi masing-masing sebenarnya. Nahh untuk seberapa urgen sendiri peran UAM dikalangan anak-anak tentu sejak mereka masuk ke UAM itu mereka sudah sadar betul bagaimana peran UAM ini dikalangan eee masyarakat karena kan rata-rata mayoritas yang masuk UAM itu adalah anak pondok, dan anak pondok tahu betul kalau mengajar adalah bagian dari mengamalkan sebuah ilmu dan selain itu juga ee mereka sebagai mahasiswa yang mana *agen of change* itu kan sebisa mungkin untuk melakukan perubahan kecil yaitu dengan cara terjun ke Masyarakat terlebih ke dalam pembelajaran ini, Jadi peran UAM ini sejak dari masuk sendiri oleh ini sudah disadari sendiri sebenarnya seberapa penting. Jadi mereka tau betul apa yang harus mereka lakukan, apa yang harus mereka kerjakan untuk UAM, untuk anak-anak terutama.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KETUA II UII AYO MENGAJAR (UAM)

Nama : Nizar Sadat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua II UAM

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Peneliti: Bagian anda di UAM sebagai apa ya mas?

Informan: Saya sebagai ketua II UII Ayo Mengajar

Peneliti: Berarti kamu dah berapalama to di ini, di UAM?

Informan: di UAM berarti udah 3 taun

Peneliti: Tiga taun yaa berperan di UAM. trus gimana pendapat anda mengemai UAM selama menjadi ketua di Lembaga UII Ayo mengajar?

Informan: Pendapat?

Peneliti: Heem

Informan: Pendapat saya, eee ketika menjadi ketua sangat berbeda sama ketika sama pengajar karna ketika menjadi ketua UAM kita mengurus seluruh TPA, bukan hanya mengajar. Pertama ada santri TPA, ada pengajar TPA, baru mengajar.

Peneliti: Okeyy selanjutnya, apa target anda untuk UAM ini dalam mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswanya? Target anda.

Informan: Ohhh targetnyaaa yang penting temen-temen mahasiswa berani khususnya dalam menghadapi santri-santri dan masyarakat. Karna di UAM bukan hanya mengajar, kita juga dibelajar untuk berorganisasi dan yang utama memang sebagai pengajar eeee harapannya temen-temen di UAM itu bisa ikut berperan aktif, berani dalam mengajar, trus eee berani juga dalam menghadapi masyarakat, seperti itu, dan yang terpenting pengajar bisa memberikan ilmunya secara benar dan manfaat.

Peneliti: Okeyyy... Terus selanjutnya, nahh tadikan targetnya kek gitu, nahh kebijakan dan peraturan apa yang anda terapkan di UAM dalam membantu UAM untuk mampu mencapai targetnya tersebut?

Informan: Kebijakannya di kami ada capaian atau yang harus dilakukan pengajar semisal seminggu mereka harus 3x mengajar karena harapannya kalo cuman sekali aja kurang.soalnya kan kita langsung berhadapan dengan masyarakat, maka dari itu kita

membuat eee peraturan mengajar harus minimal mengajar di TPA harus seminggu 3x. karna harapannya selain bisa mengamalkan ilmu, mengamalkan pelajaran, dan juga temen-temen pengajar juga bisa ikut berperan aktif di Masyarakat walaupun hanya berperan sebagai pengajar TPA.

Peneliti: Okeyy... terus selanjutnya nihh, apakah terdapat program atau kegiatan yang eeee menunjang untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya? Kalau ada, itu kegiatan apa aja dan bagaimana kentuk kegiatannya?

Informan: Programnya yang pertama kita ada pelatihan mengajar. Dan pelatihan mengajar ini kita memanggil pemateri yang sudah mumpuni, eee temen-temen pengajar hadir di acara tersebut karna harapannya di pelatihan pengajar tersebut temen-temen pengajar nggak cuman tau tentang hal mengajar aja, tapi temen-temen juga tau bahwa dalam hal mengajar itu banyak sekali yang bisa dilakukan, itu pertama. Yang kedua, itu ada program eeemmm apasih sertifikasi bacaan Al-Qur'an, kan kita ngajar TPA, TPA yang kita bina itukan mengajar Iqro', nahh harapannya sertifikasi bacaan ini eee temen-temen mempunyai sertifikat yang memang nanti misal ditanyakan sama siapapun itu kita sudah tersertifikasilah bahasanya gitu, nggak cuman sekedar mengajar aja, seperti itu. Itu program unggulan kita.

Peneliti: Wihhh masyaallah...Terus eeeee yang mau saya tanyakan lagi, kan tadi ada beberapa kegiatan yang disebutkan, tpmelihat UAM kan banyak kegiatannya, tapi pada setiap program kegiatan tersebut apakah anda sebagai ketua selalu melakukan evaluasi? Dan gimana bentuk evaluasi itu?

Informan: Tentunya setiap program yang kita jalankan ada evaluasinya, karna tentu ada baiknya ada buruknya juga. Terkait program-program yang kita laksanakan pasti tentunya itu kita lakukan sesuai dengan apa evaluasi dari sebelumnya, kayak gitu. Kayak missal, eee kegiatan training camp yang awalnya biasa-biasa saja Alhamdulillah di tahun ini kitab isa eee mengadakan di villa. Itu harapannya temen-temen pengajar juga bisa saling erat ukhuwah islamiyah, seperti itu, itu sii mbak.

Peneliti: Selama menjabat jadi ketua UAM, apakah anda ikut andil dan berkontribusi aktif dalam mengajar peserta didik TPA atau santri bersama mahasiswa lainnya?

Informan: Ya. Karna tetap menjadi ketua UAM kita tidak hilang kewajiban sebagai pengajar. Kita tetap menjadi pengajar, yang membedakan hanya di organisasinya aja, seperti itu.

Peneliti: Okeyy... Lalu apa yang telah anda peroleh selama anda menjabat menjadi ketua UAM?

Informan: Banyak hal yang saya peroleh. Yang pertama tentunya tentang keorganisasian, bagaimana kita memimpin. Yang kedua, dalam hal mengajar juga kita lebih banyak ke nggak cuman TPA kita aja gitu, TPA asal kita, tapi kita eee mengontrol kita tau juga TPA lain itu ternyata eee mengajar itu seperti ini, santri-santrinya tuu seperti ini, masyarakatnya pun seperti ini, jadi setelah menjadi ketua ini Aldamdulillah kita semakin tau dan tentunya yaaa semakin banyak mengajar juga TPA-TPA lain.

Peneliti: Berarti kalau udah menjadi ketua itu lebih banyak dan nggak fokus ke satu TPA aja ya?

Informan: Heeh

Peneliti: Terus menurut pendapat anda nih, sejauh mana UAM berperan dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya?

Informan: Kalo menurut saya sebagai pengajar, UAM sangat berperan sekali dalam berperan eeee.... Berperan apa mbak tadi?

Peneliti: Dalam meningkatkan ini keterampilan mengajar.

Informan: Dalam meningkatkan keterampilan mengajar kenapa, karna yang pertama kita sudah jelas emang ranah gerak kita di mengajar TPA, yang pastinya ketika kita di TPA pastinya mengajar, yaa walaupun TPA itu belajar sambil bermain. Jadi UAM sangat memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswanya.

Peneliti: Okeyy... Terus kalo dari delapan keterampilan mengajar yang, dalam delapan keterampilan dasar mengajar, nahh menurut anda keterampilan dasar mengajar apa saja yang berkembang, yang meningkat dari mahasiswa selama mengikuti kegiatan di UAM?

Informan: Dari delapan mungkin ada beberapa, yang pertama itu pasti eee keterampilan membuka dan menutup kelas itu itu kayaknya hal yang pasti pengajar UAM bisa dan pasti terus belajar karena kita dituntut untuk berani untuk berhadapan langsung dengan santri. Terus yang kedua ada keterampilan eee mengisi kelas yah, yah mbak ada? Jadii..

Peneliti: Keterampilan menjelaskan maksudnya?

Informan: Iya menjelaskan dalam kelas itu. Soalnya kan kita tentunya sebelum mulai TPA itu kita ada materi apa yang ingin kita sampaikan, terus ada apa yang ingin kita ajarkan kepada anak sore hari ini ataupun hari ini, seperti itu. Jadi tentunya pengajar juga mempersiapkan apa yang memang nanti akan dipelajari. Terus selanjutnya keterampilan mengadakan variasi. Kenapa? Karena kita berhadapan dengan anak-anak nggak mungkin kita cuman mengajar formal yang seriuuuss aja gitu. Kita tetep harus bermain dan memiliki banyak variasi gitu kayak game, ice breaking, dan lain-lain. Selanjutnya eemmm keterampilan ini, bertanya mungkin mbak. Soalnya kan kita tau dunia anak itu dunianya

bertanya, dikit-dikit “mass ini kenapa begini?”. Jadi kita juga harus mampu apa yah, menjelaskan kepada anak sesuai dengan harapan anak tersebut, kayak gitu. Mmungkin yang terakhir keterampilan mengajar kelompok kecil, karena di TPA itu eeee emang bisa disebut kelompok kecil karena di masing-masing TPA itu ada beberapa yang dibagi perkelas lagi. Ada yang dikelompokkan sesuai umur, ada yang sesuai kelas karena materinya pun menyesuaikan umur sii anak TPA, seperti itu.

Peneliti: Okeyy terimakasih... Selanjutnya yang terakhir nih, bagaimana sih peran UAM tersebut dapat ditinjau dan disadari oleh mahasiswa yang ada di UAM sehingga mereka sadar nih bahwa peran mereka itu penting di UAM?

Informan: Yaaa... mungkin... bisa diulang mbak?

Peneliti: Bagaimana peran UAM tersebut dapat ditinjau dan disadari, disadari oleh mahasiswa yang ada di UAM ini bahwa agar mereka tuh sadar gitu loh bahwa peran mereka itu tuh penting loh di UAM.

Informan: Eeee... mungkin... eeee... ini mbak, eee biar menyadarkan bahwa peran dia tuh penting di UAM gitu yah? Itu yaa berangkat dari mereka, mungkin di aktif di TPA nya dan diorganisasinya mungkin. Karena eeee ketika kita aktif di TPA itu pasti nanti santri bertanya mana nih mas ini? gitu. Terus kalo diorganisasi juga mungkin semakin aktif juga kan semakin kita banyak juga gitu, entah itu dikenal sama temen-temen TPA lain, terus kalo ada acara pun bisa saling mengenal. Makanya, balik lagi ke mahasiswanya, mahasiswanya aktif atau engga, begitu.

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR CURRICULUM,
INSTRUCTION, AND LEARNING UII AYO MENGAJAR (UAM)**

Nama : Fatihatunnajah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Koordinator Curriculum, Instruction, and Learning

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Peneliti: Apa bagian atau peran anda di lembaga UAM ini ya mbak?

Informan: Ohh untuk peran saya di UAM karena saya merupakan anggota aktif UAM jadi pertama saya perannya yaitu sebagai pengajar uam yang ditempatkan di TPA penempatan saya yaitu TPA Al-Iman. Nah yang kedua saya diberi tanggungjawab untuk menjadi pengurus ya di tahun kedua ya. Di tahun kedua itu saya menjadi pengurus itu bagian kurikulum gitu mbak.

Peneliti: Berarti mbak sudah berapa tahun ya di UAM?

Informan: Kurang lebih 2 tahunan ada mbak.

Peneliti: Bagaimana pendapat mbak mengenai UAM selama mbak menjadi salah satu bagian kurikulum di Lembaga UAM?

Informan: Karena UAM itu merupakan salah satu lembaga ya yang fokusnya di pengajaran jadi saya merasa memberikan dampak yang sangat signifikan ya bagi saya. Ketika saya awal masuk UAM itu belum terlalu mengenal tentang bagaimana mengajar, bagaimana pengajaran, itu kan belum terlalu terjun langsung mengajar dengan para siswa ya. Dan di UAM itu siswanya ya santri-santri itu. Nah selama saya menjadi pengajar dan juga pengurus di UAM ini saya itu tahu Ohh bagaimana sih saya itu mengelola kelas itu, mengelola santri-santri itu, dan juga bagaimana memahami karakter-karakter santrinya gitu kurang lebih. Dan juga bagaimana cara menyampaikan materi-materi eee pelajaran ketika TPA itu dengan eee menarik agar anak-anaknya tidak bosan. Eeee beberapa hal yang sangat berdampak di saya.

Peneliti: Itu tadi dampak di mbak gitu ya? Kalau menurut mbak UAM itu lembaga yang seperti apa? gambaran mengenai UAM gitu.

Informan: UAM itu kan merupakan salah satu dari 5 lembaga dakwah ya tapi fokusnya di bidang pengajaran, pengajarannya di TPA. Jadi emmm menurut saya UAM ya sebagai tempat eee sebagai perkumpulan mahasiswa ya yang minat di bidang pengajaran. Dan juga mungkin untuk berdakwah juga ya melalui pengajaran di TPA itu, begitu mbak.

Peneliti: Seperti apa target anda di UAM dalam pengembangan keterampilan mengajar anda dan rekan-rekan mahasiswa lainnya?

Informan: Target dalam mengembangkan keterampilan mengajar kalau sebenarnya selama saya mengajar itu kayak mengalir saja. Kadang tuh eee ketika mengajarkan menemui permasalahan-permasalahan yang kadang kalau siswanya ramai atau susah dikendalikan berarti targetnya itu kan gimana caranya agar siswa-siswa atau santri-santrinya itu bisa dikendalikan di kelas gitu, gimana caranya gitu. Dan ya itu biasanya juga ketika menyampaikan materi juga itu eee bagaimana sih agar materinya itu tidak membosankan, kan menyampaikannya kepada anak-anak, gitu gitu sih mbak lebih banyaknya ke situ.

Peneliti: Selanjutnya bagaimana kurikulum dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep pengajaran?

Informan: Kalau di kurikulum uam itu sepertinya belum tertulis secara jelas tentang pengajaran, pengaturan pengajaran pengajarnya, lebih ke materi-materi yang akan disampaikan ke santri-santri. Tapi untuk pembimbingan tentang pengajaran di organisasi atau lembaga UAM itu sendiri itu melalui event-event tertentu yang bisa dibilang wajib tahunan gitu ada pelatihan pengajar gitu mbak. Itu biasanya pelatihan pengajar itu biasanya dari pengurusnya itu mengundang dari pemateri-pemateri yang ahli di bidangnya tersebut begitu, jadi bersama-sama. Eeee kadang ada juga pemateri yang dipraktekan di tempat gitu ya mbak, jadi pengajar-pengajar yang mengikuti pelatihan pengajar itu bisa secara langsung praktek dengan pemateri tersebut begitu.

Peneliti: Oke tapi kalau untuk rancangan kurikulumnya UAM itu sendiri bagaimana mbak?

Informan: Kalau rancangan kurikulumnya itu eee dirancang eee sebenarnya kan kita dari pengurus itu berdiskusi ya mbak. Sebentar, dulunya itu kan udah ada ya kurikulum, akan tetapi kan kurikulum itu butuh dievaluasi begitu, nah eee kalau nggak salah itu 3 tahun, maksimal itu 3 tahun ya. Setelah itu kita evaluasi lagi. Nah di kepengurusan saya, kita juga mengevaluasi kurikulum sebelumnya dan saya eee dengan rekan-rekan yang lain dan ketum kebetulan dari Prodi Pendidikan Agama Islam ya PAI, jadi kita bersama-sama berdiskusi mengenai kurikulum apakah eee apakah ada yang perlu diubah dan lain sebagainya. Dan rencananya kita juga akan memvalidasi tentang kurikulum yang sudah disusun ini dengan dosen yang sesuai, dengan dosen yang ahli dalam bidang kurikulum gitu. Tapi di pengurusan ini belum terlaksana begitu, tapi rencananya memang mau ditanyakan.

Peneliti: Bagaimana teknologi yang diterapkan di kurikulum UAM untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam konteks kegiatan mengajar?

Informan: Teknologi yang digunakan mungkin terkait media-media yang digunakan ya mbak ya?

Peneliti: Iya bisa mbak.

Informan: Kalau biasanya di pengajaran itu kan kita juga ini pengajar dibebaskan menggunakan media apa saja sekreatif mungkin mereka gitu. Nah ya walaupun kadang dari kurikulum juga ditentukan begitu. Nah eee kalau sepengalaman saya dan yang saya amati di TPA-TPA lain itu juga mereka itu mengajarnya itu sudah bisa memanfaatkan teknologi misalnya HP. HP itu kan ya ada internet gitu ya, gadget ada akses internetnya, biasanya itu mencari materi-materi tentang pelajaran yang akan disampaikan dan juga mencari ice breaking atau eee game-game yang menarik gitu dan kadang juga kita juga mengajar sejarah dengan menggunakan video-video sejarah kartun gitu mbak, begitu sih.

Peneliti: Selanjutnya yang akan saya tanyakan yaitu bagaimana kurikulum UAM ini mendorong pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajarannya mbak?

Informan: Kalau dari kurikulum itu sebenarnya sekarang itu belum terlalu mendetail sampai situ ya mbak, eeee tapi ada konsep kurikulum yang belajar menyenangkan gitu ya, supaya eee biar santrinya senang terus pengajarnya juga senang gitu. Konsep menyenangkan itu mungkin juga bisa diartikan dengan salah satunya ya kolaborasi, bisa masuk ke kolaboratif itu ya mbak. Misal dengan kalau di TPA itu kan kita mesti nggak satu arah aja ya, tanya jawab kepada siswa, terus ada game-game yang melibatkan santrinya juga, pengajarnya juga, gitu sih mbak.

Peneliti: Sejauh mana kurikulum UAM mengintegrasikan pengalaman mengajar langsung seperti kegiatan aktif UAM untuk memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan teoritis saja?

Informan: Tentu, mengajar di UAM itu mengajar TPA-TPA itu saya rasa lebih apa ya, lebih banyak dampaknya karena ya selain kita kan kita mungkin sudah mendapatkan teori tentang keterampilan mengajar tapi untuk prakteknya itu terlalu minimal, sedangkan kalau di UAM itu kan kita selalu mengajar, kita bisa ketika kita mengajar itu kan ada sesuatu yang kita dapatkan hal baru dan tidak semudah dengan teori ya mbak ya. Jadinya kita berkembang dan berproses selama jalannya kita mengajar itu. Atau mungkin ketika mengajar yang pertama kedua gitu masih agak canggung gitu kan kita tidak bisa

sepenuhnya menerapkan keterampilan mengajar itu ya, lama kelamaan nanti ohhh ya terbiasa, mengambil pelajaran dari mengajar-mengajar yang sebelumnya.

Peneliti: Untuk selanjutnya yang akan saya tanyakan yaitu tadi kan ada dikatakan bahwa terdapat program yang menunjang keterampilan mengajar seperti pelatihan pengajar untuk meningkatkan keterampilan mengajar nih, nahh ada tidak ya mbak kegiatan atau program lain yang menunjang selain pelatihan pengajar ini?

Informan: Kalau dari UAM itu selain pelatihan pengajar ya ada kemarin itu sertifikasi bacaan ya mbak, eee sertifikasi bacaan itu kan juga salah satu bentuk kegiatan untuk mengasah keterampilan pengajar juga ya. Dalam mengajar terutamakan kalau di TPA-TPA itu kan ada juga pelajaran utamanya itu di membaca Al-Qur'an gitu, baca Al-Qur'an, baca Iqro', jadi program sertifikasi bacaan ini juga menambah eee kualitas pengajar begitu. Dan selain itu mungkin ada juga sinau bareng ya mbak. Sinau bareng itu kan disetiap TPA pengajarnya saling sharing pelajaran tapi memang tidak ada ketentuan khusus, jadi bisa jadi salah satu media untuk eeee mengasah keterampilan mengajar pengajarnya.

Peneliti: Selanjutnya dari 8 keterampilan dasar mengajar menurut anda keterampilan apa saja yang meningkat dari mahasiswa selama mengikuti kegiatan UAM?

Informan: Yang saya rasakan yang paling meningkat ya didiri saya sendiri juga itu keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan gitu ya, udah itu dan juga membimbing diskusi kelompok kecil karena ini kan ya sangat dekat sesuai dengan audience-nya, sesuai dengan santrinya yang kita ajar gitu ya. Jadi kadang ya siswanya anteng, kadang ya Masyaallah apa aktif banget gitu, itu kan sangat menantang kita untuk mengembangkan keterampilan mengelola kelas ini. Menjelaskan juga iya, kadang itu kan juga awalnya itu kan belum bisa menyampaikan materi secara mungkin terstruktur gitu ya, dengan seringnya berlatih juga menjelaskan materi jadinya lebih terasah gitu. Membimbing diskusi itu juga membimbing diskusi kelompok kecil itu kan kadang anak-anak itu kan tidak semuanya aktif ya mbak, jadinya kita kan harus rajin memancing gitu. Tapi ya sebenarnya keseluruhannya juga dari 8 itu ke-8 nya juga menurut saya terasa dengan saya mengikuti organisasi UAM.

Peneliti: Selanjutnya bagaimana sih mahasiswa menilai efektivitas kurikulum uam dalam meningkatkan kemampuan mereka merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran?

Informan: Kalau menurut saya itu dengan adanya kurikulum ini sangat efektif ya untuk merancang dan mengevaluasi. Karena ya yang seperti kita tahu kurikulum kan untuk mengarahkan materi-materi di pembelajaran yang akan diajarkan, gitu kan, sedangkan TPA nya kan banyak, TPA UAM nya kan banyak, pengajarnya juga banyak, jadi dengan adanya

kurikulum dari pengurus pusat ini sangat membantu untuk merancang pembelajaran yang ada disetiap TPA nya. Dan juga untuk mengevaluasi, dan kan udah ada patokannya gitu, pembelajarannya dan juga evaluasinya

Peneliti: Apakah terdapat mentor atau acuan kurikulum UAM ini yang menjadi referensi para mahasiswanya?

Informan: Eee... Sejauh ini tu dari pengurus-pengurus yang sebelumnya si mbak, lebih banyaknya itu. Pengurus-pengurus yang sebelumnya itu juga dari pendidikan yaa dan juga kadang itu beliau-beliau itu memberikan arahan-arahan, dan juga kita yang bertanya ke beliau-beliau pengurus-pengurus sebelumnya yang sudah lulus gitu ya, ada juga yang sudah terjun di dunia pendidikan, jadi guru gitu mbak. Nahh ini rencananya kita akan merambah ke ranah yang lebih ahli ke dosen-dosen dari UII sendiri

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENGAJAR UII AYO MENGAJAR (UAM)

Nama : Ayudhia Surya Taufiqah Rahma

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengajar

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Peneliti: Sebelumnya apa bagian atau peran Mbak Ayra di Lembaga UII Ayo Mengajar?

Informan: Peran saya di UAM mengajar anak-anak sih

Peneliti: Jadi sebagai pengajar ya, Mbak? Oke, sebagai pengajar. Lalu udah berapa lama atau berapa tahun Mbak Ayra bergabung di Lembaga UAM ini, mbak?

Informan: Tiga tahun kurang lebih.

Peneliti: Oke, jadi tiga tahun atau tiga perodeya. Selanjutnya, seperti apa sih mbak target anda untuk UAM itu dalam meningkatkan kemampuan mengajar anda atau rekan-rekan mahasiswa lainnya?

Informan: Untuk UAM, ya. Targetnya sih untuk UAM-nya bisa menyalurkan, apa ya, yang meningkat semuanya itu berbagi ke anak-anak, gitu. Jadi lebih bermanfaat sebagai pengajar yang baik juga, gitu.

Peneliti: Adakah kegiatan atau program yang menunjang atau meningkatkan, gitu, keterampilan mengajar mahasiswanya? Kalau misalnya ada, mungkin bisa disebutkan dan bisa beri gambaran bentuk dari kegiatan tersebut.

Informan: Ada kalau nggak salah dari UAM-nya itu kayak upgrading, gitu ya. Jadi di dalam upgrading itu kan biasa nanti ada pengisi materi tentang pengajar itu kayak gimana. Terus habis itu ada langsung praktek cara mengajar yang baik. Terus kayak misalnya dengan bercerita gitu, gimana sih cerita yang menarik buat anak-anak itu seperti apa, gitu.

Peneliti: Kalau selain upgrading itu mungkin ada kegiatan atau program lain?

Informan: Iya, ada pelatihan pengajar sama sertifikasi pengajar ya.

Peneliti: Bagaimana anda merencanakan dan melaksanakan pembukaan setiap sesi kegiatan pembelajaran TPA agar menciptakan suasana pembelajaran yang positif?

Informan: Oke. Biasanya kan dimulai, biasanya kita datang itu aja anak-anak itu dah yang antusias itu kayak mau mulai pelajaran, gitu ya. Jadi, kondisinya dulu anak-anak itu udah siap, gitu. Udah kayak rapi, posisinya siap juga untuk belajar, gitu. Nah, baru kita buka.

Kalau misalnya belum dibuka, bisa sambil... Biasa-biasa kayak menanyain kondisi, maksudnya kabarnya itu gimana, gitu. Nah, kalau udah siap, baru kita buka pelajarannya.

Peneliti: Oh, iya. Selanjutnya, kalau dalam sesi membuka pelajaran itu biasanya yang dilaksanakan sama Mbak Ayra apa aja, tuh?

Informan: Biasanya kalau untuk pembukaan nggak banyak, sih. Karena anaknya banyak terus jadinya kita langsung mengkondisikan aja, sih. Mengkondisikan terus membuka, gitu. Biasanya kalau ice breaking itu ntar di tengah-tengah.

Peneliti: Bagaimana anda mengatasi tantangan dalam mengelola peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif? Namanya anak-anakan kadang-kadang seandainya ada beberapa yang mungkin cukup menguji kesabaran, gitu ya, Mbak Ayra. Jadi gimana cara Anda untuk mengkondisikan atau mengatasinya?

Informan: Ya, biasanya kalau misalnya itu mengganggu, maksudnya mengganggu anak-anak yang lain, itu kita tegur dulu, gitu, buat mengkondisikan. Terus kita tanya kalau rame, biar nggak langsung kesannya marah atau apa, gitu, mungkin kita tanya emang lagi asik apa sih kok sendiri, gitu, teman-temannya nggak diajak, kan posisinya lagi dengerin yang apa ya, pengajarnya, gitu. Terus saya kira kalau misalnya nggak, terus mungkin dipisah tempat hidupnya biar nggak rame, gitu sih, biar kondusif.

Peneliti: Oke. Terus selanjutnya, bagaimana anda memastikan nih, bahwa pembelajaran itu tuh bisa disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh santri?

Informan: Mungkin pertama jelasinnya lebih pelan-pelan ya, terus ditanyain kembali sih. Jadi kayak pelan-pelan, terus jangan langsung kayak dari awal sampai akhir, gitu. Misalnya kayak bentar doang, kayak ditanyain, eh tadi gimana, gitu-gitu. Review ulang, review ulang, gitu.

Peneliti: Kalau untuk selanjutnya nih, bagaimana cara anda untuk memberi pertanyaan sebagai pemancing nih, atau mendorong partisipasi aktif peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka?

Informan: Mengukur pemahaman ya? Ya. Itu kan misalnya udah dijelasin tuh, kayak ntar bercerita lah, gitu. Itu bisa ditanyain ulang, terus berarti kan kalau dia bisa jawab, berarti dia faham akan ceritanya atau dia mendengarkan apa yang kita ceritain, gitu. Terus kalau misalnya ntar dari ngaji, misalnya kalau ada yang salah, terus kita tanyain ulang, ini barusnya pecahannya kayak gimana, gitu. Berarti kalau misalnya dia bisa jawab, oh iya, kalau dia sadar secara berarti dia tahu, gitu, letak kesalahannya, dia faham.

Peneliti: Bagaimana anda memastikan nih, variasi dalam metode pembelajaran atau pengajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung, variasinya yang digunakan?

Informan: Biasanya variasi selama ngajar tuh mungkin dari kayak belajar sambil bermain atau ada game di sela-sela ngajar, terus kalau nggak, mungkin dari bercerita pun diisi dengan menarik, kayak gitu.

Peneliti: Bagaimana anda melibatkan peserta didik atau santri dalam diskusi kelompok kecil dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran anda itu tercapai?

Informan: Berarti kontribusi anak-anak kayak maksudnya terlibatnya, itu kan udah dibikin kelompok kecil tuh, jadi kan justru malah lingkupnya mungkin jadi lebih efektif karena kita cuman lingkup kecil yang diajarin gitu. Nah, kita memastikannya dengan terlibatnya anak-anak tuh kayak misalnya kan ada dari misalnya ngetes bacaan, terus anak-anak suruh baca satu-satu, dengan itu kan jadi kayak terlibatan, terus baca garam-garam, terus setoran, gitu-gitu.

Peneliti: Bagaimana nih pendekatan anda dalam mengajar perorangan seperti yang saya sebutkan tadi, biar lebih efektif gitu, bagaimana pendekatan anda dalam mengajar perorangannya?

Informan: Maksudnya, berarti gimana pendekatan pribadi, maksudnya kayak kita ke orangnya dulu, kita interaksi lebih sih, mungkin lebih the care ke anaknya ya. Maksudnya biar kita deket sama anak itu, kita lebih care, terus kita jangan menutup diri, kita harus lebih, misalnya kayak anak-anak baru main, kita juga ikut main gitu. Emang kita harus memposisikan kita jadi kayak anak-anak juga gitu, biar nyaman buat anak-anak gitu. Nah dari situ kan, kalau misalnya jadi, kalau udah jadi teman, ngerasa jadi teman kan jadinya ketika misalnya ada masukan atau apa tuh, mereka bisa ngerasa, oh bisa nerima itu gitu, lebih mudah. Terus berbaur ke anak-anaknya juga.

Peneliti: Oke, terus yang selanjutnya yang akan saya tanyakan adalah bagaimana anda memberikan penguatan positif kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan pengembangan mereka?

Informan: Bisa disemangatin sih, disemangatin, terus kalau misalnya ada yang kalau misalnya disemangatin aja, kurang ya, nggak cukup ya terus kayak ngasih, bisa dengan bercerita, motivasi gitu, cerita motivasi, terus misalnya apa sih yang didapat, apa sih manfaatnya, kayak gitu. Jadi nggak cuma semangat doang, selain itu kita juga selain ngasih semangat, terus kayak ngasih cerita, tapi kita juga ngasih contoh, itu sih yang paling penting.

Peneliti: Oke, apakah anda memiliki strategi khusus nih yang anda terapkan untuk membuka dan menuntup pelajaran agar lebih efektif?

Informan: Kayaknya nggak ada sih kalau strategi khusus. Paling biasanya pas menutup itu, biar anak-anak entusias, mungkin kayak dikasih kuis gitu tuh. Kadang ada di situ tuh, kayak anak-anak pengen kuis kan, biar semangat pas pulang.

Peneliti: Terus selanjutnya yaitu, keterampilan mengajar apa saja sih mbak Ayra, yang anda rasakan yang meningkat selama anda bergabung di UAM?

Informan: Pertama, jadi tahu cara mengkondisikan anak-anak pasti. Kan anak-anak itu kan macam-macam juga kayak ini ya, jadi kita tahu, oh ada cara lain, cara lain yang bisa lebih efektif gitu. Terus dari cara menjelaskan juga, kita jadi belajar satu sama lain dari pengajar yang lain juga. Mungkin ada cara yang lebih menarik gitu, buat kenjelasin ke anak-anak. Terus ada kayak variasi-variasi yang baru juga kita temuin, buat kita terapin, buat mengajar.

Peneliti: Manfaat apa yang anda rasakan selama menjadi bagian dari UII ayo mengajar, khususnya di bidang keterampilan mengajarnya gitu?

Informan: Manfaatnya, ya tentunya kita jadi dapat keterampilan-keterampilan baru sih, kalau misalnya tentang keterampilan. Jadi ketika kita gabung ke UAM, keterampilan baru, terus mengasah juga yang keterampilan yang kita dah punya gitu.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENGAJAR UII AYO MENGAJAR (UAM)

Nama : Daffa Shidqi Hibatullah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pengajar

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Peneliti: Yang pertama apa peran anda di lembaga UII Ayo mengajar?

Informan: Jadi peran saya di UII Ayo mengajar adalah sebagai salah satu pengajar di salah satu TPA yang bekerjasama di bawah naungan UII Ayo Mengajar, lebih tepatnya di TPA Al Muhtadin

Peneliti: Terus sudah berapa lama Anda berpartisipasi di UII Ayo Mengajar?

Informan: Kurang lebih saya masuk di UII Ayo Mengajar itu tahun 2021, berarti kurang lebih sekitar 2 tahunan

Peneliti: Bagaimana pendapat anda mengenai UAM selama anda berada di UAM itu?

Informan: Ya jadi menurut saya, ini salah satu Lembaga Dakwah yang di mana ini di bawah naungan DPPAI di mana salah satu peran UAM ini di sekitar kampus UII di beberapa masjid-masjid yang di dalamnya itu terdapat TPA ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an. Jadi UAM ini turut serta dalam mengajar atau memberikan pelajaran ataupun tentang mengajar ngaji di tiap-tiap TPA yang bekerja sama dengan UII Ayo Mengajar.

Peneliti: Seperti apa target anda untuk uam dalam meningkatkan keterampilan mengajar anda dan rekan-rekan mahasiswa lainnya?

Informan: Jadi target saya untuk uam mungkin lebih meningkatkan komitmen dari setiap pengajar yang ada di UII Ayo mengajar. jadi ketika kita sudah menjadi berkomitmen sudah masuk UII Ayo Mengajar kita berkomitmen untuk ikut andil atau melaksanakan kewajiban sebagai anggota dari UII Ayo mengajar. Di mana kita berkewajiban eee datang ke TPA untuk mengajar ngaji bersama anak-anak. Dan juga target kedepannya lebih kompak lagi, lebih saling merangkul lagi agar saling kenal satu dengan yang lainnya.

Peneliti: Untuk selanjutnya yaitu, apakah terdapat program atau kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya di UAM ini? kalau ada, itu kegiatan apa dan bagaimana bentuk dari kegiatan tersebut?

Informan: Ya di UAM ini ketika kita masuk pertama kali setelah rangkaian open recruitment itu ada yang namanya latihan pengajar. Jadi seluruh mahasiswa anggota UAM ikut dalam sebuah seperti webinar atau talkshow seperti itu yang diisi oleh seorang narasumber. Jadi eee si narasumber ini menjelaskan bagaimana supaya kita jika nanti terjun langsung di TPA kita tidak bingung lagi ketika cara bagaimana mengajar, bagaimana menghadapi anak-anak kecil dan juga variasi mengajar juga dalam menyampaikan ilmu kita kepada anak-anak kecil yang kita ajar di TPA tersebut.

Peneliti: Terus selanjutnya yang akan saya tanyakan yaitu bagaimana anda merencanakan dan melaksanakan pembukaan setiap sesi kegiatan pembelajaran di TPA agar eee menciptakan suasana pembelajaran yang positive gitu?

Informan: Ya seperti biasanya kalau Setiap kali saya membuka eee kelas di TPA biasanya selalu diawali dengan salam. Kemudian agar kegiatan mengajarnya lancar berkah kita juga selalu diawali dengan berdoa. Kemudian biasanya dengan sebelum kita mulai mengaji berinteraksi terlebih dahulu kepada anak-anak itu, kayak misalnya seperti yaa nanyain kabar atau pun menanyakan yaa yang bikin anak-anak dengan kita itu tidak terkesan jauh kita dengan anak-anak itu jadinya deket gitu

Peneliti: Bagaimana anda mengatasi tantangan dalam mengelola peserta didik atau santri dan menciptakan lingkungan belajar itu yang kondusif?

Informan: Jadi ketika kita di TPA pasti tidak terlepas dari eee tantangan-tantangan karena yang kita hadapi adalah lingkungan anak-anak kecil yang masih dengan tingkah laku yang bermacam-macam yang tidak bisa kita kontrol dengan mudah, tentunya butuh eee kesabaran lebih dalam menghadapi anak-anak yang eee mungkin ada yang nakal, ada yang suka jahil dengan temannya, ketika kita mengatasi masalah tersebut dengan cara pendekatan dengan si anak tersebut. Misalnya suka jahil ataupun suka bikin kegaduhan di tempat tersebut ya kita eee awalnya dengan pendekatan dengan anak itu nanyain kenapa kamu kok gini gini gini gini Nah nanti kita beri pengertian gitu kita beri pengarahan supaya si anak ini aaa paham bahwa apa yang dilakukan ini tidak sesuai, jadi si anaknya bisa dengan mudah menerima nasehat yang kita berikan.

Peneliti: Selanjutnya yang saya tanyakan itu bagaimana anda memastikan bahwa materi pembelajaran itu tersampaikan dengan jelas dan mudah di pahami oleh santrinya?

Informan: Biasanya itu metode yang kita pakai di tempat kami itu misalnya di suatu hari, suatu sore kita memberikan materi A, nah nanti selang beberapa hari sebelum kita beralih ke materi selanjutnya kita biasanya ngulang sedikit tentang materi yang sudah di berikan hari-hari sebelumnya. Jadi kalau misalnya itu sudah eh dapat anak-anak ingat ataupun anak

pahami pasti anak dengan mudah untuk menjawab pertanyaan yang kita berikan kepada mereka tentang materi yang kita berikan. Jadi eee itu menandakan bahwa materi yang disampaikan itu dapat diterima oleh anak-anak itu sendirisendiri.

Peneliti: Bagaimana anda menggunakan pertanyaan untuk mendorong partisipasi aktif dari santri dan untuk mengukur pemahaman mereka?

Informan: Biasanya kalau untuk dengan memancing atau memberi sebuah gift atau hadiah pada anak-anak misalnya bisa jadi buat ini siapa yang mau bertanya dapat hadiah. Nah nanti biasanya anak-anak pasti akan semangat, pasti akan saling berebut bisa menjawab pertanyaan tersebut. Nah dengan dia apa namanya adakan gift atau sebuah ya jajanan kecil atau hadiah biasanya anak-anak itu akan antusias sangat antusias menjawab pertanyaan yang kita sampaikan kepada mereka

Peneliti: Bagaimana anda memastikan variasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran itu yang digunakan selama kegiatan berlangsung?

Informan: Jadi untuk variasi metode pembelajaran yang kita berikan itu eee ada beberapa, salah satunya eee di TPA kami itu ada 6 hari, 6 hari pelaksanaan kegiatan TPA, nah jadi di hari Senin sampai hari Sabtu. Jadi eee variasinya itu ketika hari Senin Selasa itu tentang materi, nanti hari Rabu Kamis ada tentang hafalan ataupun kuis-kuis tentang materi yang ada di hari sebelumnya, dan di hari Jumat itu ada pembacaan Asmaul Husna, dan hari Sabtu itu tidak ada materi, jadi ketika santri datang kita langsung ada kan seperti games kecil kayak mewarnai ataupun bermain bersama anak-anak. Nah dengan seperti itu anak-anak tidak bosan ataupun tidak merasa materi yang disampaikan di TPA itu monoton atau gitu-gitu saja?

Peneliti: Bagaimana anda melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil dan memastikan bahwa tujuan pembelajarannya itu tercapaian?

Informan: Jadi biasanya untuk mengikutsertakan santri supaya santri ini tidak hanya menerima eee materi dari kita, jadi kita biasanya itu ada dibagi 3 kelompok, satu kelompok isinya 3 sampai 5 orang, nanti ada suatu topik pembahasan yang materinya itu disesuaikan dengan si ukurannya anaknya ini, tidak yang susah-susah. Nanti diberikan pada setiap kelompok, kelompok itu memberikan salah satu solusinya atau penyelesaian dari si topik pembahasan yang kita berikan pada setiap kelompoknya nanti. Jadi setiap kelompok bisa saling memberikan pendapatnya masing-masing, dari setiap kelompok bisa saling menanggapi ya, karena satu kelompok dengan kelompok lainnya terkait pendapat yang telah diberikan

Peneliti: Bagaimana pendekatan anda dalam mengajar perorangan?

Informan: Untuk cara pendekatan ke setiap anak, setiap orang, itu biasanya saya melihat dari sifat atau tingkah laku si anak itu sendiri. Jadi kalau misalnya anaknya mungkin lebih aktif ataupun pendiam atau malu-malu ketika masih dengan kita, nah kita berikan perlakuan yang berbeda tentunya, kalau misalnya si A-nya pendiam ya kita berusaha untuk memancing dia supaya lebih aktif lagi di TPA tersebut. Kalau misalnya anaknya lebih ke cenderung aktif, cenderung tidak mau eee serius ketika kita mengaji lebih ke memberitahu si anak ini supaya lebih memperhatikan ketika dia mengaji supaya ketika fokus ke ngajinya itu.

Peneliti: Bagaimana anda memberikan penguatan positif kepada santri untuk mendorong motivasi kepada mereka?

Informan: Ya jadi untuk memberikan motivasi biasanya kami eee menyelingi dengan sebuah cerita atau sebuah kisah dari entah itu rasul, atau nabi, ataupun tokoh besar yang telah memberikan pelajaran hidup kepada kita semua. Nah dengan memberikan kisah, nah itu kita di akhirnya kita bisa mengambil kayak hikmahnya dari cerita tersebut bahwa eee motivasi yang dapat kita ambil dari cerita tersebut tuh seperti apa yang telah diceritakan di cerita tersebut. Jadi kalau motivasinya, si orangnya ini kita biasa mengambil dari sisi baiknya orang ini seperti ini, jadi si anak ini dapat memahami ketika diberikan suatu kisah atau suatu materi mereka bisa eee memotivasi dirinya sendiri dari kisah yang telah kita sampaikan tadi.

Peneliti: Selanjutnya apakah terdapat strategi khusus yang anda terapkan untuk membuka dan menutup pelajaran secara efektif?

Informan: Kalau strategi khusus ketika membuka dan menutup itu, yang pertama kita membuka dulu, biasanya kita lebih ke mengkondisikan si kelas ini supaya lebih tenang terlebih dahulu, lebih hikmat, jadi ketika kita mau mulai kelas kita sudah dalam keadaan siap si santrinya. Ketika kita menutup pembelajaran kita juga sama di awal kita mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya si santrinya ini mungkin yang sedang bermain dengan temannya, sedang tidak memperhatikan bisa lebih fokus ke si pengajar yang ada di depan, seperti itu. Kalau untuk menutupnya sama kayak ketika awal Jadi sebelum kita mengakhiri suatu pembelajaran biasanya kata meyakinkan lagi kepada santri ini untuk lebih apa yang telah kita dapat di TPA ini, di hari ini, supaya kita bisa bermanfaat bagi santri-santri itu dan juga bermanfaat bagi kita semua dan juga tentunya harapannya bisa diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari

Peneliti: Keterampilan apa saja yang meningkat selama anda bergabung di lembaga UII Ayo Mengajar?

Informan: Yang saya rasa keterampilan yang meningkat yaitu keterampilan mengelola kelas, jadi kelasnya ini berisikan anak-anak dari umur eee yang kecil, dari yang muda sampai yang cukup remaja, jadi kita sangat bervariasi. Jadi kita bisa dengan masuk di UAM ini kita, saya tentunya, keterampilan dalam mengelola kelas itu lebih diasah lagi jadi saya merasa keterampilan dalam mengelola kelas itu lebih meningkat jauh lebih baik daripada ketika sebelumnya. Terus yang kedua itu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, jadi di TPA kan biasanya tentunya ketika kita memberi materi itu kan pada satu kelompok di TPA tersebut kan eee berbicara ke depan kan audience-nya ini kelompok dari sih anak di TPA tersebut. Dan untuk perorangannya ketika santri setoran ngaji, setoran hafalan itu juga salah satu dari keterampilan mengajar di perorangan itu.

Peneliti: Yang terakhir yaitu manfaat apa yang anda dapatkan selama menjadi bagian dari UAM?

Informan: Nah dalam hal ini khususnya di bidang keterampilan mengajar manfaat yang saya dapatkan setelah saya masuk di UII Ayo Mengajar ini manfaatnya mendapatkan ya pelajaran ataupun ilmu yang bermanfaat lagi, karena kan kita di dalam UII Ayo Mengajar itu banyak berinteraksi dengan lintas jurusan ataupun eee lintas fakultas, jadi kita bisa saling bertukar ilmu antara satu dengan yang lainnya. Dan juga kita di dalam mengajar kan ada program yang di mana di dalamnya itu programnya di setiap TPA, setiap pengajarnya itu saling berinteraksi saling bertukar ilmu atau apa yang dia dapatkan di masing-masing jurusan nya, jadi kita bisa tahu jurusan lain yang tidak kita pelajari. Dan juga Selain itu manfaat yang saya dapatkan dari masuk uam ini tentunya manfaatnya emmmm jadi lebih bisa berani untuk leluasa ketika kita mengajar di depan anak-anak yang tadinya mungkin masih malu-malu, kemudian nervous ataupun gugup di depan anak-anak, ketika kita mengajar dengan masuk uam ini kita mau tidak mau, bisa tidak bisa, pasti akan emmmm menjalani kegiatan tersebut. Dengan menjalani kegiatan tersebut manfaatnya bisa kita improve sendiri bisa kita jadi mengajar bisa lebih aktif, lebih variatif, lebih mengajak si santrinya ini eee ya bisa kita saling berinteraksi dengan santrinya tidak hanya dengan pengajarnya dan eee materi saja.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENGAJAR UII AYO MENGAJAR (UAM)

Nama : Rahma Dina Rahayu

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengajar

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Peneliti: Apa bagian dan peran anda di lembaga UII Ayo Mengajar ini?

Informan: Saya sendiri sebagai pengajar di TPA Al-Muhtadin Turen

Peneliti: Sudah berapa lama ya anda ikut berperan di Lembaga UAM ini?

Informan: Saya berpartisipasi di UAM sudah dari tahun 2021 sampai 2023 ini, kurang lebih 2 tahun mbak.

Peneliti: Selanjutnya bagaimana sih pendapat anda ini mengenai UAM selama anda menjadi bagian lembaga UAM ini?

Informan: Karena UAM ini sendiri berada di bawah naungan APPAI di mana DPPAI itu sebagai sarana dakwah, UAM sendiri sarana dakwah di masyarakat. Dan bermanfaat sekali apalagi saya mengambil eee Prodi atau jurusan Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa menjadi wadah terutama untuk meningkatkan keterampilan eee dalam mengajar serta bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan kampus UII sendiri.

Peneliti: Lalu di UAM ini apakah terdapat program-program atau kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan keterampilan mengajar ya? Misalnya ada mungkin bisa di jelaskan bagaimana bentuk dari program atau kegiatan tersebut ya mbak.

Informan: Oke Mbak, kalau untuk kegiatan penunjang yang sudah saya ikuti selama di UAM sendiri saya pernah mengikuti sertifikasi mengajar yakni menggunakan metode Iqro' di mana para pengajar sendiri melakukan pendalaman materi keislaman serta pembelajaran tartil Qur'an, di mana pembelajaran tersebut dilakukan selama 2 minggu sekali selama 2 bulan. Setelah melakukan pendalaman pembelajaran dilakukan ujian sertifikasi untuk eee di akhir pembelajaran. Mungkin itu saja sih mbak eee yang seingat saya sudah dilakukan

Peneliti: Selanjutnya bagaimana sih anda merencanakan dan melaksanakan pembukaan setiap sesi pembelajaran di TPA untuk menciptakan suasana pembelajaran positif gitu mbak?

Informan: Baik, untuk tahap awal melakukan pembelajaran itu seperti biasa yakni menyapa anak-anak, memberi salam, serta membaca do'a sebelum belajar bersama, mengabsen peserta didik biasa, serta biasanya kami melaksanakan ice breaking, karena kebanyakan anak-anak kecil jadi seringnya kami bermain seperti tepuk tangan atau pun game-game yang lainnya untuk menambah semangat para santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti: Seperti apa target anda untuk UAM dalam meningkatkan keterampilan mengajar anda dan rekan-rekan mahasiswa lainnya?

Informan: Eee untuk target dalam peningkatkan keterampilan mengajar untuk UAM mungkin eee mungkin lebih diperbanyak lagi penambahan pelatihan sebagai penunjang dalam pembelajaran yang akan dilakukan di TPA-TPA binaan UAM sendiri. Bagaimana eee hal itu agar pengajar lebih menguasai, bagaimana pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang eee yang baik.

Peneliti: Bagaimana anda mengatasi tantangan nih dalam mengelola peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar itu yang kondusif?

Informan: Eee dalam mengelola eee peserta didik dalam lingkungan pembelajaran di TPA sendiri kami biasanya para pengajar eee berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yakni menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembuatan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran eee materi keislaman sendiri serta lebih sering melakukan ice breaking untuk para santri di TPA

Peneliti: Bagaimana anda memastikan bahwa materi pembelajaran yang anda sampaikan ini bisa tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik

Informan: Yang dapat dipastikan peserta didik dapat paham apa yang dari yang sudah dijelaskan yakni setelah menjelaskan materi biasanya di akhir pembelajaran dilakukan kuis atau pertanyaan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Apabila santri dapat menjawab pertanyaan tersebut eeee dapat dikatakan bahwa santri sudah memahami materi yang disampaikan.

Peneliti: Bagaimana anda menggunakan pertanyaan selain tadi untuk mendorong partisipasi aktif santrinya dan mengukur pemahaman mereka?

Informan: Ohh kalo hal itu kami biasanya para pengajar menggunakan metode pembelajaran yang variatif, misalnya penggunaan media pembelajaran yang seperti video animasi atau inspiratif yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian eee biasanya mereka akan bertanya apa yang mereka ingin ketahui dari video tersebut. Hal itu membuat kami para pengajar mengukur sejauh mana pemahaman mereka, tidak hanya

sekedar menonton video saja, kami sebagai pengajar juga walaupun menggunakan metode tanya jawab eee kami eee pengajar juga bertanya lagi kepada murid agar Kami lebih tahu sejauh mana pemahaman murid tersebut dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

Peneliti: Bagaimana anda bisa memastikan variasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung?

Informan: Oke eeee untuk memastikan variasi dalam pembelajaran yang akan digunakan biasanya sebelum melaksanakan pembelajaran para pengajar eee mencari referensi, eee media ataupun pembelajaran yang akan digunakan untuk eee para peserta didik belajar, diukur dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran eee apabila meningkat eee peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Peneliti: Bagaimana anda melibatkan peserta didik nih dalam diskusi kelompok kecil dan memastikan bahwa tujuan pembelajarannya tercapai?

Informan: Biasanya para peserta didik eee dalam pembagian kelompok kecil dapat mengutarakan ide atau gagasan mereka tentang materi yang dipelajari ini menjadikan biasanya kelas semakin kondusif dan tidak ramai sendiri dan peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti: Bagaimana nih pendekatan anda dalam mengajar satu persatu peserta didik secara perorangan?

Informan: Untuk yang sudah saya alami di TPA sendiri, untuk pendekatan mengajar satu persatu peserta didik atau perorangan biasanya dilakukan pada saat eee pada pembelajaran Al-Qur'an, ini sebelum materi belajar ini dilakukan setoran atau sorogan.

Peneliti: Bagaimana anda memberikan penguatan positif kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan pengembangan mereka?

Informan: Eee penguatan positif pada peserta didik lebih sering ke ini sih mbak, apabila eee sering bertemu kami sering menyapa, berjabat tangan sebelum memasuki kelas, terus memberikan apresiasi seperti kalimat pujian atau tepuk tangan apabila peserta didik eee dapat melakukan sesuatu dalam pembelajaran yang eee kita sudah harapkan di TPA. Kami sendiri juga sering melakukan membacakan dongeng ataupun kisah-kisah nabi atau kisah inspiratif yang lainnya agar peserta didik atau santri mengambil pelajaran dari apa yang sudah dijelaskan dari kisah-kisah inspiratif tersebut.

Peneliti: Selanjutnya apakah terdapat strategi khusus yang anda terapkan untuk membuka dan menutup pembelajaran secara efektif?

Informan: Kalau saya sendiri seperti biasa. Membuka pembelajaran dengan menyapa, mengucapkan salam dan do'a bersama-sama dan menanyakan kabar, eee setelah itu

melaksanakan ice breaking. Kemudian untuk penutupnya seperti biasa, menjelaskan materi yang sudah dijelaskan di awal, menjelaskan ulang. Kemudian memberikan kuis dan kemudian ditutup dengan membaca do'a bersama kembali, begitu mbak.

Peneliti: Kemudian terkait keterampilan mengajar nih, keterampilan mengajar apa saja yang meningkat selama anda bergabung dengan UAM? Kan ada 8 tuh, apa aja yang meningkat?

Informan: Untuk keterampilan mengajar mungkin yang lebih meningkat di saya itu keterampilan eee pengelolaan kelas. Di mana di TPA sendiri banyak anak-anak dari jenjang TK sampai SD dan itu membuat saya semakin lebih belajar lagi bagaimana menyiapkan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai agar dapat diikuti oleh peserta didik selanjutnya

Peneliti: Manfaat apa yang anda dapatkan selama menjadi bagian dari UAM khususnya di bidang keterampilan mengajar?

Informan: Aaa.. Banyak sekali ya mbak manfaatnya sama saya mengikuti Lembaga UAM ini. Saya banyak belajar mengatur peserta didik agar selalu antusias dalam mengaji dan mengikuti pembelajaran materi. Selain itu kita juga dapat mengetahui karakter peserta didik dan lebih banyak bersabar dalam mendidik peserta didik di TPA sendiri, mungkin itu saja mbak.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENGAJAR UII AYO MENGAJAR (UAM)

Nama : Ummi Habibah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengajar

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2024

Peneliti: Apa bagian dan peran anda di lembaga UII Ayo Mengajar?

Informan: Peran saya selama mengikuti UII Ayo Mengajar saya menjadi pengajar di salah satu TPA, TPA binaan uam, tepatnya di TPA Al-Muhtadin Turen.

Peneliti: Oh oke, sudah berapa lama anda berperan di UAM?

Informan: Eeee.. saya berperan di UAM itu sekitar dari tahun 2020 sampai Tahun 2023, ya sekitar 3 tahunan mbak.

Peneliti: Selanjutnya, bagaimana pendapat anda mengenai UAM selama menjadi salah satu mahasiswa yang mengikuti Lembaga UAM?

Informan: Menurut saya tuh itu program yang bagus ya mbak, karena dengan adanya UII Ayo Mengajar ini kita dilatih bagaimana kita tuh menjadi seorang pengajar yang baik, ya meskipun awalnya kita tidak memiliki latar belakang mengajar tapi setidaknya kita itu bisa belajar entah itu belajar dari sesama pengajar ataupun belajar dari lingkungan yang ada di sekitar. Karena yang namanya belajar itu kan nggak terbatas harus di dalam kelas, bisa dijadikan di luar kelas gitu. Apalagi kan UAM ini programnya juga banyak ya, kalau misal eeee punya kreativitas apa gitu nanti kan bisa di praktekan, bisa di implementasikan ketika pas pengajaran itu. Mungkin kalau ketika perkuliahan kan kita hanya bisa menerima materi, materi, materi dan materi. Tapi ketika kita mengikuti UAM kita bisa mempraktekan materi tersebut, mungkin seperti ice breaking ataupun materi lainnya. Itu kan bisa melatih kita juga agar nanti ketika selesai dari perkuliahan kita bisa terjun ke masyarakat dan siap langsung eee apa ya, mengajar gitu loh dengan kemampuan dan keahlian kita.

Peneliti: Lalu seperti apa target anda untuk uam dalam meningkatkan kemampuan keterampilan mengajar anda dan rekan-rekan mahasiswa lainnya?

Informan: Mungkin kalau untuk keterampilan mengajarnya ya mbak, mungkin lebih sering mengadakan pelatihan, misal biar nanti mahasiswa itu punya apa ya, punya

pegangan gitu loh ketika mengajar itu harus seperti apa, setidaknya mereka punya patokan, punya acuan gitu mbak.

Peneliti: Kalau untuk sekarang nih, apakah sudah terdapat program-program atau kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya? Kalau ada, mungkin bisa dijelaskan bentuk dari program atau kegiatan tersebut.

Informan: Kalau selama saya ikut di UAM itu ada program pelatihan. Waktu itu ikut pelatihan metode Iqro', jadi seenggaknya dari adanya program itu saya sebagai pengajar bisa mengetahui kira-kira batasan-batasannya seperti apa, gitu.

Peneliti: Bagaimana anda merencanakan dan melaksanakan pembukaan setiap sesi kegiatan pembelajaran TPA untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif?

Informan: Sebelum mengawali pelajaran mungkin kita lebih bisa ice breaking dulu ya, supaya mereka itu bisa fokus untuk mengikuti pelajaran dulu. Ketika mereka udah mulai fokus baru kita bisa memulai untuk pelajarannya gitu mbak.

Peneliti: Bagaimana anda mengatasi tantangan dalam mengelola peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?

Informan: Apabila ada anak yang jahil misalnya, itu mungkin bisa dipanggil suruh ke depan atau bisa coba kita kasih pertanyaan. Misal kok di tengah-tengah materi ada anak yang seperti itu kita panggil terus kita kasih pertanyaan gitu biar dia tuh nggak apa ya, berkelanjutan gitu jailnya dan juga fokus kembali ke materi.

Peneliti: Selanjutnya, bagaimana anda memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik?

Informan: Kalau saya itu gini, setelah menjelaskan materi itu kita ada evaluasi, ada evaluasi jadi kayak "ayo adik-adik, apa materi yang tadi udah dijelaskan hari ini? tadi belajar tentang apa?" gitu. Terus nanti mereka menjawab bareng-bareng gitu.

Peneliti: Lalu bagaimana anda menggunakan pertanyaan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mengukur pemahaman mereka?

Informan: Biasanya pertanyaan itu nanti diajukan ada beberapa cara, mungkin yang pertama itu siapa yang bisa dengan cara mereka tunjuk tangan gitu atau kalau nggak kita menunjuk secara bebas, secara random gitu loh mbak. Misalnya, yang pojok sini, yang pojok sini, gitu. Biasanya kita tunjuk itu anak-anak yang sekiranya kurang fokus ketika mendengarkan materi.

Peneliti: Selanjutnya, bagaimana anda memastikan variasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung?

Informan: Untuk variasi itu tidak setiap hari kita gunakan ya mbak, mungkin bisa disesuaikan saja hari ini mungkin ketika kalau anak-anak itu sedang bersemangat untuk belajar kita menggunakan variasi A, terus kalau besok ternyata anak-anak itu moodnya berbeda kita bisa menggunakan variasi yang lain. Jadi untuk variasi-variasi ketika mengajar bisa kita sesuaikan aja dengan keadaan dan materi yang akan disampaikan.

Peneliti: Bagaimana anda melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil dan memastikan bahwa tujuan pembelajarannya tercapai?

Informan: Untuk itu kan biasanya dalam kelompok kecil itu ada beberapa anak itu punya tingkat kemampuan yang berbeda-beda, nanti kita model diskusi gitu. Kita mungkin menunjuk satu anak coba untuk menjawab pertanyaan terus habis itu kita lempar ke peserta yang lain kalau misal dia bisa jawab kita beri apresiasi, kalau belum bisa jawab kita jelaskan, membantu gitu sifatnya.

Peneliti: Kalau selanjutnya, bagaimana pendekatan anda dalam mengajar satu persatu peserta didik secara perorangan?

Informan: Kalau untuk perorangan biasanya setelah mengajar itu kita coba tanya satu persatu eee di rumah belajar juga nggak?, terus belajarnya sama siapa? gitu, terus atau pertanyaan-pertanyaan lain yang menyangkut salah satu dari santri tersebut, entah itu di rumah main sama siapa atau apa gitu. Kadang anak-anak itu suka aja ketika kita tanya gitu kan.

Peneliti: Lalu bagaimana anda memberikan penguatan positif kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan pengembangan mereka?

Informan: Kalau untuk itu biasanya setelah sesi pengajaran mungkin kita bisa memberikan motivasi atau cerita-cerita yang mana cerita itu ada mengandung pesan moral yang bisa nyampe ke mereka. Ya bisa jadi mengambil dari dongeng atau kisah-kisah nabi ataupun kisah-kisah lainnya gitu.

Peneliti: Selanjutnya, bagaimana anda memastikan variasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan selama kegiatan berlangsung?

Informan: Untuk variasi itu tidak setiap hari kita gunakan ya mbak, mungkin bisa disesuaikan saja hari ini mungkin ketika kalau anak-anak itu sedang bersemangat untuk belajar kita menggunakan variasi A, terus kalau besok ternyata anak-anak itu moodnya berbeda kita bisa menggunakan variasi yang lain. Jadi untuk variasi-variasi ketika mengajar bisa kita sesuaikan aja dengan keadaan dan materi yang akan disampaikan.

Peneliti: Bagaimana anda melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil dan memastikan bahwa tujuan pembelajarannya tercapai?

Informan: Untuk itu kan biasanya dalam kelompok kecil itu ada beberapa anak itu punya tingkat kemampuan yang berbeda-beda, nanti kita model diskusi gitu. Kita mungkin menunjuk satu anak coba untuk menjawab pertanyaan terus habis itu kita lempar ke peserta yang lain kalau misal dia bisa jawab kita beri apresiasi, kalau belum bisa jawab kita jelaskan, membantu gitu sifatnya.

Peneliti: Kalau selanjutnya, bagaimana pendekatan anda dalam mengajar satu persatu peserta didik secara perorangan?

Informan: Kalau untuk perorangan biasanya setelah mengajar itu kita coba tanya satu persatu eee di rumah belajar juga nggak?, terus belajarnya sama siapa? Gitu, terus atau pertanyaan-pertanyaan lain yang menyangkut salah satu dari santri tersebut, entah itu di rumah main sama siapa atau apa gitu. Kadang anak-anak itu suka aja ketika kita tanya gitu kan.

Peneliti: Lalu bagaimana anda memberikan penguatan positif kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan pengembangan mereka?

Informan: Kalau untuk itu biasanya setelah sesi pengajaran mungkin kita bisa memberikan motivasi atau cerita-cerita yang mana cerita itu ada mengandung pesan moral yang bisa nyampe ke mereka. Ya bisa jadi mengambil dari dongeng atau kisah-kisah nabi ataupun kisah-kisah lainnya gitu.

Peneliti: Apakah terdapat strategi khusus yang anda terapkan untuk membuka dan menutup pelajaran secara efektif?

Informan: Kalau saya nggak ada strategi khusus sih mbak, paling disamakan dengan yang lainnya. Misal ketika sebelum materi kan anak-anak suka ribut, ya pokoknya gimana caranya mereka itu bisa duduk anteng dulu, kalau strategi saya ya. Terus habis itu baru kita pakai apa, ice breaking itu. Ketika mereka udah fokus baru kita masuk ke materi pelajarannya. Kalau untuk menutup pelajarannya, sebelum kita akhiri dengan salam kita baca-baca do'a dulu, kan ada do'a penutup majelis, do'a keluar masjid, terus do'a yang dibaca ketika petang, itu terutama yang wajib dibacakan di sana.

Peneliti: Selanjutnya keterampilan mengajar apa saja yang meningkat selama anda bergabung di UAM ini mbak?

Informan: Selama saya mengikuti UAM saya merasa ada beberapa keterampilan yang menurut saya itu membuat saya itu ada perubahan gitu ya mbak, seperti ada keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Terus keterampilan menjelaskan, yang mana awalnya itu saya emang nggak terbiasa ngomong di depan dan dengan adanya mengikuti UAM ini bisa sedikit demi sedikit belajar. Terus ada juga keterampilan mengajar kelompok kecil dan

perorangan. Saya lebih ke itu ya, secara keseluruhan meningkat semua tapi ada beberapa itu yang menonjol.

Peneliti: Selanjutnya yang terakhir nih, manfaat apa yang anda dapatkan selama menjadi bagian dari UAM khususnya di bidang keterampilan mengajar?

Informan: Manfaat yang bisa saya dapatkan, saya bisa menambah pengalaman baru, bisa belajar bagaimana menghadapi anak-anak yang mereka itu juga sifatnya nggak semuanya sama tapi terus bisa melatih, ya lebih ke melatih ya mbak, melatih aja, dengan harapannya semoga nanti setelah dari sini bisa mempraktekkan lagi apa yang sudah dipelajari selama di UAM.

Lampiran 4 Dokumentasi

SILABUS KOMPETENSI TPA UII AYO MENGAJAR 2022/2023

Materi Pelajaran : Tajwid
 Kelas TPA : I
 Standar Kompetensi : Santri mampu mengenal huruf hijayah sesuai dengan makharijul huruf dan harokat secara benar.
 Tahun/Semester : -/-
 Alokasi Waktu : 1x pertemuan 15 menit

Semester Gasal						
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mampu melafadzkan huruf hijayah sesuai dengan makharijul huruf.	- Huruf Hijayah - Makharijul Huruf	- Ustadzah mengenalkan huruf hijayah kepada santri - Ustadzah menjelaskan serta memberikan contoh mengenai Makharijul Huruf	Santri Dapat : - Melafadzkan dan memahami Huruf Hijayah dengan baik dan benar. - Memahami dan mempraktikkan makharijul huruf yang disesuaikan dengan huruf hijayah	- Tes Lisan - Praktik		Modul UAM atau sumber lain yang relevan

Silabus Pembelajaran UAM

RPP TPA AL - IMAN, BULAN NOVEMBER			
NO	TANGGAL	MATERI	KETERANGAN
1	Senin, 13 November 2023	Hidduh Qa'as Level Barah (Au-Naa - Al-Bikaa) Level Aaa (Al-Ma'aa - Al-Fii)	
2	Selasa, 14 November 2023	Mang'ab	
3	Rabu, 15 November 2023	Menulis nama Au-Naa (Epa 5 ke atas) Menulis huruf Aah sanhang (Epa 1-4)	
4	Kamis, 16 November 2023	Kata kata bahasa Arab (nama-nama hari)	
5	Jum'at, 17 November 2023	Aktivitas kreatif (kerajinan tangan, gambar, media lainnya, dll)	
6	Senin, 20 November 2023	Mang'ab (nama-nama hari)	
7	Selasa, 21 November 2023	Level atas: Tajwid (Idhar) Level bawah: Membing hidduh Qa'as	
8	Rabu, 22 November 2023	Mang'ab	
9	Kamis, 23 November 2023	Menulis surat pendek Al-Falaq (Epa 5 ke atas)	

		Menulis huruf Aah sanhang (Epa 1-4)	
10	Jum'at, 24 November 2023	Aktivitas kreatif (kerajinan tangan, gambar, media lainnya, dll)	
11	Senin, 27 November 2023	Tayaman (pukulan)	
12	Selasa, 28 November 2023	Mang'ab	
13	Rabu, 29 November 2023	Kata kata bahasa Arab (nama-nama bulan)	
14	Kamis, 30 November 2023	Mang'ab	
15	Jum'at, 01 Desember 2023	Aktivitas kreatif (kerajinan tangan, gambar, media lainnya, dll)	
16	Senin, 04 Desember 2023	Adab berpuasa	
17	Selasa, 05 Desember 2023	Mang'ab	
18	Rabu, 06 Desember 2023	Menulis surat pendek Al-Bikaa (Epa 5 ke atas) Menulis huruf Aah sanhang (Epa 1-4)	
19	Kamis, 07 Desember 2023	Dangdut cerita Nabi	
20	Jum'at 08 Desember 2023	Aktivitas kreatif (kerajinan tangan, gambar, media lainnya, dll)	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran UAM

Daftar Isi

AGDAH	1
Rukun Islam	1
Rukun Iman	1
FIGH	6
A. Wudhu	6
Mak dan Daa Wudhu	6
Tata Cara Wudhu	7
B. Sholat Farhu	9
Mak Sholat Farhu	9
Bawain Sholat Farhu	10
Tata Cara Sholat Farhu	15
HUKUM TAJWID	16
A. Hukum Bacaan Nuq Sakun dan Tawwin Berdumu Huruf Hijayah	16
citrai Harat	17
Iqraan Iqraamah	17
Iqraan Iqraamah	18
Iqab	18
Iqab Harat	19
B. Hukum Bacaan Mim Sakun Berdumu Huruf Hijayah	20
Iqra Shafaw	20
Iqra Shafaw	20
Iqraan Melaan Shafaw	20
BAHASA ARAB	21
Angka-Angka	21
Nama-nama Hari	21
Nama-nama Bulan	21
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	22
Kisah Nabi Isa A.S	22
Kisah Nabi Ibrahim A.S	23
Kisah Nabi Nuh A.S	24
Kisah Nabi Musa A.S	28
Kisah Nabi Muhammad S.A.W	28
AKHLAK	29
Adab kepada orang tua/lelahi baa	29
Adab kepada Orang Yang Lebih Muda	29
Adab Makan dan Minum	29

Modul Pembelajaran UAM



Buku Prestasi Santri UAM



Proses Pembelajaran UAM



Program Pelatihan Pengajar UAM



Program Sertifikasi Bacaan Al-Qur'an UAM



Wawancara dengan Ketua I UAM



Wawancara dengan Ketua II UAM



Wawancara dengan Kurikulum UAM



Wawancara dengan Mahasiswa Pengajar UAM



Wawancara dengan Mahasiswa Pengajar UAM



Wawancara dengan Mahasiswa Pengajar UAM



Wawancara dengan Mahasiswa Pengajar UAM